

TESIS

**PENGARUH PERAN GURU WALI ASRAMA (*MUROBBI*) TERHADAP
PERILAKU RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SANTRI
MA'HAD AI QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

oleh:

Raden Rizky Fahrial Ahmad

NIM. 210101210060



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

TESIS
**PENGARUH PERAN GURU WALI ASRAMA (*MUROBBI*) TERHADAP
PERILAKU RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SANTRI
MA'HAD AI QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

Oleh:
Raden Rizky Fahrial Ahmad
NIM. 210101210060

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.
NIP. 196812181999031002

2. Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D.
NIP. 197201062005011001



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Pengaruh peran guru wali asrama (*Murobbi*) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma’had Al Qalam Man 2 Kota Malang” yang disusun oleh Raden Rizky Fahrial Ahmad (210101210060) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, 20 Juni 2023

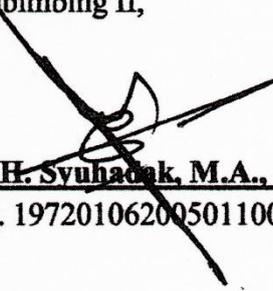
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.

NIP. 196812181999031002

Pembimbing II,

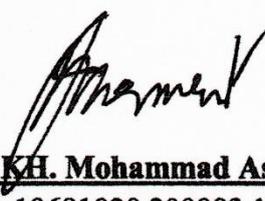


Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D.

NIP. 197201062005011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

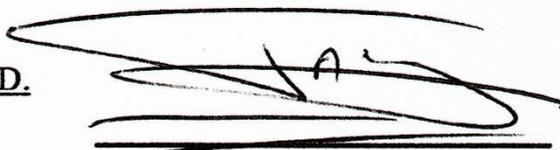
Tesis dengan judul “Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (*Murobbi*) terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma’had Al Qalam Man 2 Kota Malang” yang disusun oleh Raden Rizky Fahrial Ahmad (210101210060), telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada Kamis, 31 Agustus 2023 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

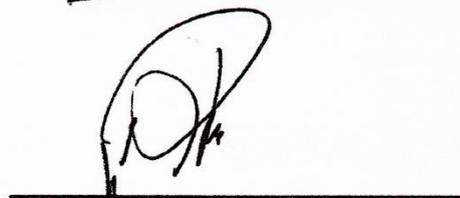
Penguji I

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197004272000031001



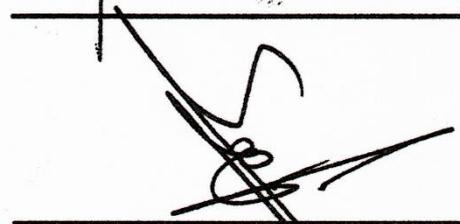
Ketua / Penguji II

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 196709282000031001



Pembimbing I / Penguji

Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.
NIP. 196812181999031002



Pembimbing II / Sekretaris

Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D.
NIP. 197201062005011001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raden Rizky Fahrial Ahmad
NIM : 210101210060
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (*Murobbi*) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Mahad Al Qalam Man 2 Kota Malang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian tesis saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 12 Juni 2023


(Raden Rizky Fahrial Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan bismillahirrahmanirahim dan alhamdulillah rabbil'alamin, saya izin untuk mempersembahkan karya kecil ini kepada Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada bagina kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Hj. Haeriah Baharuddin dan H. Raden Ahmad Danial yang telah senantiasa dengan ikhlas dan sabar dalam mendidik, membimbing dan mendoakan setiap langkah saya. Tak luput adik perempuan satu-satunya dalam keluarga yang sedari kecil menjadi teman bertengkar dan pemberi nasehat yang baik serta sabar Raden Fathria Dian Ahmad, S.Sos. Teruntuk Calon Istri ku yang selalu membantu, mendukung dan selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan tesis Aunul Izzah Mahmudah, S.Pd. Serta untuk saudara, keluarga, para guru dan dosen, serta teman teman seperjuangan pascasarjana. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keselamatan untuk mereka semua.

ABSTRAK

Fahrial, Raden Rizky Ahmad, 2023. *Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (Murobbi) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Roibin, M.HI. (2) Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: Peran Guru Wali Asrama, Perilaku Religius, Kedisiplinan

Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa, pada masa-masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis mental dan emosional serta psikososial. Maka sejatinya pada masa remaja sangatlah diperlukan pendampingan yang lebih baik dari orang tua, guru-guru disekolah dan juga lingkungan sekitarnya. Kehadiran sosok pendidik yang kompeten dan mampu menjadi suri tauladan yang baik sangat diperlukan. Karena dengan adanya asuhan pendidik selama proses belajar anak tentu berperan sangat besar dan berpengaruh secara langsung pada kebiasaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri, 2) Pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri, 3) Pengaruh Peran guru wali asrama terhadap Perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan sample menggunakan *simple random sampling* dari populasi terjangkau yakni santri kelas X, XI, dan XII Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Sampel penelitian ini berjumlah 221 dari 681 santri Ma'had. Pengambilan data penelitian menggunakan angket peran wali asrama, Perilaku religius, dan kedisiplinan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan analisis *Korelasi Multivariat (MANOVA)*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh signifikan antara peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dengan nilai signifikansi atau Sig. 0,001 < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak, 2) terdapat pengaruh signifikan antara peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan dengan nilai signifikansi atau Sig. 0,041 < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak, 3) terdapat pengaruh signifikan antara peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan hal tersebut dapat dilihat dari analisis Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root, dimana untuk setiap signifikansi memiliki hasil kurang dari 0,05.

ABSTRACT

Fahrial, Raden Rizky Ahmad, 2023. *The Effect of the Role of the Dormitory Guardian Teacher (Murobbi) on the Religious Behavior and Discipline of Santri Ma'had Al Qalam Man 2 Malang City*, Thesis, Postgraduate Islamic University of Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. H. Roibin, M.HI. (2) Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D.

Keyword: The Role of Dormitory Guardians, Religious Behavior, Discipline

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, during which various significant changes occur physically, biologically, mentally, and emotionally as well as psychosocially. So actually, in adolescence, it needs better assistance from parents, teachers at school, and also the surrounding environment. The presence of a competent educator who can be a good role model is very necessary. Because with the care of educators during the child's learning process, of course, plays a very large role and directly influences habits.

The purpose of this study was to determine: 1) the effect of the role of the boarding house teacher on the religious behavior of students, 2) the effect of the role of the boarding house teacher on indiscipline students, 3) the influence of the role of the boarding house teacher on the religious and disciplinary behavior of the students of Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City.

This research approach uses a quantitative approach to the survey method. Recruitment sample using simple random sampling from an affordable population, namely students of class X, XI, and XII Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City. The sample of this research was 221 out of 681 Ma'had students. Data retrieval study using a questionnaire on the role of dormitory guardians, religious behavior, and discipline that has been tested for validity and reliability. Analysis techniques descriptive analysis, prerequisite test, and hypothesis test use Correlation analysis multivariate (*MANOVA*).

The results of the study show: 1) there is a significant influence between the role of the dormitory guardian on religious behavior with a significance value or Sig. 0.001 <0.05, thus H_0 is rejected, 2) there is a significant influence between the role of the hostel guardian on discipline with a significance value or Sig. 0.041 <0.05, thus H_0 is rejected, 3) there is a significant influence between the role of the hostel guardian on religious and disciplinary behavior. This can be seen from the analysis of Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, and Roy's Largest Root, where each sign has fewer results than 0.05.

مستخلص البحث

فحريل، رادين رزقي أحمد، تأثير دور مشرف السكن نحو السلوك الديني والانضباط لطلبة معهد القلم بالمدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج. رسالة الماجستير، الماجستير في قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولان مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. المشرف الأول: أ. د. راحبين، المشرف الثاني: د. شهداء

الكلمات المفتاحية: دور المشرف السكن، السلوك الديني، الانضباط

إن المرحلة المراهقة هي مرحلة النمو من الطفولة إلى البلوغ، تحدث خلالها تغيرات مهمة مختلفة جسدية وبيولوجية وعقلية وعاطفية وكذلك نفسية. بالإضافة إلى ذلك، تحتاج هذه المرحلة إلى مساعدة أكثر من الوالد والمعلمين في المدرسة وكذلك البيئة المحيطة. كان وجود معلم الضروريا لدى الطلبة إذ أنه قادر على أن تكون أسوة حسنة. لأن وجود رعاية المعلم أثناء عملية التعلم للطلاب يلعب دورًا كبيرًا ويؤثر بشكل مباشر على العادات.

الهدف من هذه الدراسة هو لمعرفة: (١) تأثير دور المشرف السكن نحو السلوك الديني للطلاب ، (٢) تأثير دور المشرف السكن نحو انضباط الطلاب ، (٣) تأثير دور المشرف السكن نحو السلوك الديني والانضباط للطلبة معهد القلم مدرسة الثانوية ٢ مالانج.

استخدم الباحث منهج البحث المدخل في دراسة الكمي لطريقة المسح. استخدم الباحث في الأخذ العينات بمعاية عشوائية، وهي طلبة الصف العاشر والحادي عشر والثاني عشر معهد القلم مدرسة الثانوية ٢ مالانج. وبلغت عينة البحث ٢٢١ من ٦٨١ من طالب وطالبة المعهد. وأخذ البيانات باستخدام استبيان حول دور المشرف السكن نحو السلوك الديني والانضباط الذي تم اختياره للتأكد من صحته وموثوقيته. واستخدم تقنية التحليل الوصفي واختبار المتطلبات الأساسية واختبار الفرضيات باستخدام تحليل الارتباط متعدد المتغيرات (MANOVA).

ظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) وجود تأثير معنوي بين دور المشرف السكن نحو السلوك الديني بقيمة معنوية أو Sig. $0,05 < 0,01$ ، وبالتالي تم رفض $Ho.1$ ، (٢) هناك تأثير كبير بين دور المشرف السكن نحو الانضباط بقيمة دلالة أو $0,05 < 0,01$ ، وبالتالي تم رفض $Ho.1$ ، (٣) هناك تأثير كبير بين دور المشرف السكن نحو السلوك الديني والانضباط. ويمكن ملاحظة ذلك من تحليل *Pilae Trace* و *Wilk Lambda* و *Hotelling Trace* و *Roy's Largest* الجذر ، حيث يكون لكل أهمية نتائج أقل من ٠,٠٠٥.

PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (*Murobbi*) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma’had Al Qalam Man 2 Kota Malang”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam (S2) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan penegetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag., atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Roibin, M.HI., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksi nya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Syuhadak, M.A., Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua, Bapak H. Raden Ahmad Danial dan Hj. Haeriah Baharuddin yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

Penulis hanya dapat mendoakan beliau yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang senilai dengan apa yang telah beliau berikan kepada penulis. Selain itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat, amiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Asumsi Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
I. Definisi Operasional.....	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama	17
2. Perilaku Religius	30
3. Kedisiplinan Santri	36
4. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	47
1. Pendekatan Penelitian.....	47

2. Metode Penelitian.....	47
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
D. Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	55
G. Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Prasyarat.....	57
3. Uji Hipotesis.....	59
H. Matrik Penelitian.....	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
B. Uji Prasyarat.....	68
C. Pengujian Hipotesis.....	71
BAB V: PEMBAHASAN.....	78
A. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	78
B. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	79
C. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	80
BAB VI: PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi Teoritis.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Jumlah Santri Ma'had Al Qalam	49
Tabel 2 Rincian Populasi Terjangkau	50
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Peran Guru Wali Asrama.....	51
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Perilaku Religius	52
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan.....	52
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Guru Wali Asrama.....	54
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Religius.....	54
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan	55
Tabel 9 Uji Reliabilitas	56
Tabel 10 Intepetasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 11 Matrik Penelitian.....	61
Tabel 12 Analisis Deskriptif Variabel Peran Guru Wali Asrama	62
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Data Peran Guru Wali Asrama	63
Tabel 14 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Religius.....	64
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Religius.....	65
Tabel 16 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan	66
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan	67
Tabel 18 Uji Normalitas.....	69
Tabel 19 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius.....	70
Tabel 20 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan	71
Tabel 21 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius.....	72
Tabel 22 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan	72
Tabel 23 Uji Homogenitas Varian	73
Tabel 24 Uji Manova	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 2 Pola Analisis Data	60
Gambar 3 Histogram Peran Wali Asuh Asrama	64
Gambar 4 Histogram Perilaku religius.....	66
Gambar 5 Histogram Kedisiplinan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang tanpa kita sadari ataupun tidak betapa masifnya berita mengenai kenakalan remaja yang terlibat penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), perkelahian/tawuran, pemerkosaan, aborsi, miras dan kenakalan remaja negatif lainnya baik di media cetak maupun media langsung.¹ Walaupun dampak akibat Perilaku berakibat hukum, kenyataannya para remaja masih saja tetap berPerilaku menyimpang, sehingga jumlah kenakalan di Indonesia beberapa tahun terakhir meningkat. Para remaja berbuat tanpa memikirkan bagaimana akibatnya. Berdasarkan data menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus.² Pada kalangan remaja juga mengalami peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen yang menggunakan narkotika.³

“Masa remaja adalah masa terpenting dimana peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini sangat sering sekali dihadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, pada suatu sisi ia masih terlihat sebagai anak-anak dan disisi lainnya ia sudah dianggap sebagai orang dewasa. Seorang remaja tidak lagi bisa dikatakan sebagai anak-anak, akan tetapi masih belum cukup matang juga bila dikatakan orang dewasa.⁴ Di masa-masa ini ia masih mencari pola yang sesuai dengan dirinya dalam hal itu dilakukan dengan metode coba-coba

¹ J T Permata and F Z Nasution, “Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* (2022), <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/83>.

² “BNN Catat 851 Kasus Narkoba Di Indonesia Pada 2022,” accessed June 3, 2023, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>.

³ “Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat,” accessed June 3, 2023, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.

⁴ F Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* (2021), <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1727>.

walaupun masih seringkali menemui kesalahan. Berawal dari kesalahan yang ditimbulkan tersebut membuat adanya kekhawatiran dan adanya perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan serta orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya menyenangkan teman sebayanya karena mereka semua dalam tahap mencari identitas. Dampak kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan pada lingkungan inilah yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Pada dasarnya kenakalan remaja disebabkan banyak faktor. Terutama dari faktor internal, yakni krisis identitas. Suatu perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuk perasaan akan konsistensi dalam kehidupan. Kedua tercapai identitas peran. “Kenakalan remaja terjadi karena remaja tidak berhasil mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah, belum dapat mempelajari dan membedakan perilaku yang bisa diterima dengan yang tidak bisa diterima akan mendorong pada kegiatan-kegiatan negatif atau perilaku nakal. Sementara beberapa faktor tambahan seperti faktor biologis dan kepribadian, gaya pengasuhan yang tidak tepat, kekurangan perhatian dari orang tua, kurangnya pemahaman agama hingga adanya pengaruh dari situasi lingkungan sekitar.⁵ Perubahan struktur keluarga, ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anaknya atau yang sudah sering kita jumpai orang tua yang terlampaui sibuk dengan pekerjaannya, juga dapat dikarenakan anak tidak memiliki kecakapan dalam memilih teman/lingkungan pergaulan yang mengakibatkan adanya krisis identitas penyimpangan sosial sehingga tidak dapat membedakan hal-hal yang baik maupun negatif dalam lingkungan. Selain itu, masuknya budaya asing sedikit banyak membawa pengaruh dan peran besar terjadinya kenakalan remaja yang akhirnya ditiru oleh anak-anak muda di Indonesia. Budaya sopan santun, sederhana dan sebagainya perlahan pudar digantikan

⁵ “Kenakalan Remaja Sudah Memprihatinkan, Akademisi: Perlu Peran Bersama Mengatasinya,” accessed June 3, 2023, <https://metro.sindonews.com/read/1042815/170/kenakalan-remaja-sudah-memprihatinkan-akademisi-perlu-peran-bersama-mengatasinya-1678388631>.

dengan Perilaku gaya hidup konsumtif mewah, pola hidup yang bebas bebas, gaya berpakaian terbuka, tidak mengenal sopan santun dan lain-lain.⁶

Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa, pada masa-masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis mental dan emosional serta psikososial. Kemauannya ini dapat memengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai Perilaku menyimpang.⁷

Pada masa-masa ini akan selalu terjadi pertentangan antara orang tua dan remaja itu sendiri, namun sejatinya hal seperti itu dapat dihindari apabila orang tua dapat membimbing dan membina secara baik pada masa sebelumnya (anak-anak) sehingga pada masa remaja ia mampu menerima, mengikuti pendapat dan pandangan orang tuanya. Pada masa ini di dalam diri remaja terjadi pertentangan yang disebut *eksplosive bipolar disorder* dimana sang anak merasa berdiri dengan sebelah kaki dilingkungan keluarga (ketergantungan) dan sebelah satunya lagi berada diluar keluarga (terlepas dari ketergantungan). Dengan hal seperti itu maka sejatinya pada masa remaja sangatlah diperlukan pendampingan yang lebih baik dari orang tua, guru-guru disekolah dan juga lingkungan sekitarnya, namun ada juga sebagian remaja yang menolak serta mempersulit dirinya dalam upaya pemberian bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Maka dari itu sangat diperlukan langkah-langkah bijaksana dari para pendidik dalam proses pendekatan terhadap para remaja.⁸

Sejatinya perilaku kenakalan remaja tidak mengenal latar belakang pendidikan, entah apakah seorang anak bersekolah di madrasah aliyah atau sekolah menengah atas pada umumnya. Tentunya untuk mengatasi perubahan yang cepat dalam perkembangan fisik dan perilaku remaja diperlukan upaya dari berbagai pihak mengingat betapa seriusnya kenakalan

⁶ Lilis Karlina, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 147–158, accessed February 9, 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

⁷ I Umami, *Psikologi Remaja* (repository .metrouniv .ac.id, 2019), https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI_REMAJA_repository.pdf.

⁸ Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

remaja saat ini. Orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya hendaknya saling bersinergi melakukan usaha terbaik dalam hal ini.

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak atas pendidikan tersebut serta tidak ada pembatas atau pemisah antara yang miskin dan kaya. Sistem pendidikan di Indonesia sangat demokratis dengan memberikan hak kepada setiap warga Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam UUD pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”⁹ dan dikuatkan secara nyata dan tegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Rumusan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam upaya membangun sebuah negara. Melalui pendidikan, kita dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mendukung perkembangan negara ke depan. Kepentingan pendidikan sebagai fondasi pembangunan ini tercantum jelas dalam prakata UUD 1945. Kesesuaian tersebut digambarkan pada alenia ke 4 dimana salah satu daripada tujuan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan tersebut harus mencakup seluruh aspek kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, Indonesia telah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mencakup berbagai jenis pendidikan, termasuk pendidikan Islam yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag). Fokus dari

⁹ Undang Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 Tahun 1945 tentang hak dan kewajiban sebagai WNI khususnya di bidang pendidikan, Pasal (1)

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 2, Pasal 3, Ayat (1)

pendidikan Islam tersebut adalah pada pendidikan agama dan keagamaan.¹¹ Apabila komponen peserta didik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, maka dalam mencapai tujuan target pendidikan nasional akan sulit tercapai. Nilai kultural religius yang dicita-citakan sejatinya dapat terus berperan dan berkembang di dalam masyarakat dari masa ke masa. Dengan demikian, kontribusinya dalam membentuk generasi penerus bangsa tidak dapat diabaikan lagi.¹² Adapun salah satu cara untuk menyelenggarakan pendidikan Islam secara formal adalah melalui madrasah. Madrasah yang pendiriannya ini telah diatur oleh hukum yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Madrasah yang dimaksudkan dapat berupa *Raudhatul Athfal* (RA), Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk formal.

MAN 2 Kota Malang hadir dengan program Ma'had bagi siswanya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penunjang pelayanan pendidikan dan pengajaran demi terciptanya pelaksanaan pengajaran yang memiliki karakteristik Islam yang lebih intensif. Bentuk pelayanan ini bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta didasari oleh akhlak yang mulia, ketaatan kepada Allah, Rasul dan orang tua. MAN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan berupaya mengatasi tantangan zaman modern saat ini dengan menghadirkan fasilitas asrama berbasis pondok pesantren dipimpin oleh kepala Ma'had dan juga para asatidz dan ustadzah sebagai pengasuh/ murobbi di asrama.

Dengan adanya program Ma'had, pihak madrasah terbantu untuk membentuk perilaku religius dan akhlak siswa yang dibimbing oleh murobbi sebagai guru agama yang memiliki sifat bijaksana (*rabbani*) dan

¹¹ M Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Al-Ta'dib* (2013), <https://www.neliti.com/publications/235722/optimalisasi-peran-lembaga-pendidikan-untuk-mencerdaskan-bangsa>.

¹² W Andewi and W Waziana, "An Analysis of Teacher's Speech Acts in Teaching and Learning Process," *Teknosastik* (2019), <http://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/teknosastik/article/view/207>.

memiliki keilmuan tinggi pada pengetahuan mengenai rabb.¹³ Perilaku religius dan berdisiplin ini terlihat jelas pada santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, di mana mereka sudah terbiasa dengan tradisi-tradisi yang positif seperti melaksanakan sholat berjamaah, berpuasa sunnah pada hari senin dan kamis, membaca Al-Qur'an, serta berperilaku sopan, menghormati, saling membantu satu sama lain, dan bekerjasama. Daripada itu, para santri juga diajarkan untuk berinteraksi dengan lawan jenis dengan baik, yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan sehari-hari bagi santri, baik ketika berada di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang maupun setelah lulus dari lembaga tersebut.

Dengan demikian tentunya perilaku religius dan kedisiplinan santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang tidak terlepas dari contoh yang diberikan oleh pengasuh/murobbi yang berperan sebagai teladan yang baik. Apalagi pengasuh/murobbi yang direkrut di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dipilih berdasarkan kemampuan dan kecerdasannya, serta diharapkan untuk memiliki tekad dan keterampilan memadai guna mendukung santri selama proses pembelajaran. Murobbi yang berkualitas di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang sendiri memiliki latar belakang pendidikan dari tingkat sarjana hingga magister.

Peran wali asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan kognitif, emosional, sikap dan kereligiusan seorang anak. Lebih spesifik di Ma'had ini, selain memberikan pendidikan, bimbingan dan arahan dalam pembentukan akhlak pendidikan, tugas pengasuhan dan pengurus di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang adalah mengambil alih peran orang tua di rumah. Selain itu peran guru sebagaimana yang tersebut dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang tugas utama guru, yaitu memberikan pendidikan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

¹³ M Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/287204587.pdf>.

¹⁴ Nidhaul Khusna and Man Temanggung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8,

Lebih lanjut pernyataan tersebut didukung oleh temuan penelitian Heyneman dan Loxley pada tahun 1983 di 29 negara yang menyatakan bahwa sepertiga dari faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan ditentukan oleh para guru pengajar. Hasil studi di 16 negara berkembang, guru pendidik juga memiliki andil sebesar 34 % dalam prestasi belajar santri, 26 % dalam aspek fisik, 22 % dalam manajemen sekolah, dan 18 % dalam pengelolaan waktu belajar. Sedangkan di 13 negara industri, kontribusi pendidik mencapai 36 %, manajemen 23 %, waktu belajar 22 %, dan fisik 19 %. Seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani dalam tulisannya di blognya “Guru, MBS, dan Kurikulum”, dikemukakan bahwa 53 % kemampuan belajar santri ditentukan oleh pendidik. Bahkan menurut penelitian oleh John Hettie (2011), pengaruh tersebut mencapai 58,8 %.¹⁵

Pada hakikatnya peran wali asuh di Ma’had membangun perilaku religius dan berdisiplin santri. Oleh sebab itu kehadiran sosok pendidik yang kompeten dan mampu menjadi suri tauladan yang baik sangat diperlukan. Karena dengan adanya asuhan pendidik selama proses belajar anak tentu berperan sangat besar dan berpengaruh secara langsung pada kebiasaan santri. Berdasarkan beberapa uji coba, disimpulkan bahwa santri dapat memperoleh banyak pelajaran dari pendidiknya, seperti mencontoh perilaku, sikap, menerima keyakinan bahkan mengambil kutipan dari pernyataan pendidiknya. Selain itu, karakteristik santri yang berhubungan dengan semangat, disiplin, interaksi sosial, prestasi hingga motivasi belajar terdapat dalam diri mereka karena keberadaan seorang guru yang turut mendukungnya dalam segala hal.¹⁶

Tidak jauh berbeda dengan elemen pendidikan keagamaan Islam, guru pun memiliki peran penentu keberhasilan dan juga kegagalan sebuah proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam sendiri, pendidik memiliki

no. 2 (December 13, 2016): 173–200, accessed June 5, 2023, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/581>.

¹⁵ S. Sutardi and S. Sugiharsono, “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 188–198.

¹⁶ A Suyanto & Jihad, “Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global),” *Jakarta: Esensi* (2013).

tanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan santri dari segi jasmani, rohani, emosi dan spiritual santri guna memenuhi tugas mereka sebagai manusia yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.¹⁷ Oleh karena itu, pendidik tidak hanya terbatas pada guru di sekolah saja, tetapi juga meliputi semua orang yang turut serta dalam proses pendidikan santri sejak awal, bahkan termasuk juga dari awal kehamilan hingga usia dewasa. Dalam konteks ini, kata pendidik menurut Islam terdiri dari enam term, diantaranya: murobbi, muallim, muaddib, mudarris, dan mursyid.¹⁸

Secara umum istilah pengasuh/murobbi mengacu pada pengasuhan dan pemeliharaan, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam hal ini proses pengasuhan pemeliharaan dapat dikaitkan dengan peran orang tua dalam merawat buah hati mereka dari masa kecil hingga dewasa, termasuk dalam menjaga kesehatan fisik, membentuk kepribadian yang baik, dan menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Sebagai contoh, orang tua dapat memberikan makanan yang sehat dan halal, serta memastikan anak-anak mereka berpakaian sopan dan tertutup auratnya sekaligus menjauhi hal-hal yang berbahaya.¹⁹ Selain itu, tanggung jawab pengasuh/murobbi lainnya adalah memiliki kemampuan untuk mengajar dan mempersiapkan murid agar dapat berinovasi, serta memiliki keterampilan untuk mengelola dan merawat karya mereka agar tidak menimbulkan bencana bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.²⁰ Berdasarkan gagasan ini, penulis menyadari bahwa guru dan pengasuh memiliki peran yang sama dalam proses pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan membina murid dalam segala aspeknya, termasuk kognitif, psikomotorik, afektif, mental dan spiritual.

¹⁷ M Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* (2008), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/223>.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (RajaGrafindo Persada, 2005).

¹⁹ R A Sani and M Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (books.google.com, 2016),

²⁰ A Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami," *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* (2015), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1147>.

MAN 2 Kota Malang mempunyai Ma'had Al Qalam yang mengadopsi sistem pesantren, namun tidak semua santri wajib mengikuti program tersebut. Di Ma'had para santri didampingi dan dididik oleh murobbi yang berasal dari berbagai daerah dan kompeten di bidangnya masing-masing. Karenanya, bukan lagi berita baru bahwa Sekolah MAN 2 Kota Malang kerap meraih apresiasi atas pencapaian akademik dan non-akademiknya di tingkat provinsi dan nasional, hal itu terjadi berkat program unggulan yang menjadi ciri khas tersendiri Ma'had AL Qalam MAN 2 Kota Malang yang menekankan pada pembelajaran Islam secara mendalam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, prestasi dan kejayaan MAN 2 Kota Malang telah meningkatkan mutu sekolah tersebut dengan adanya Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang yang dipimpin oleh seorang murobbi cerdas dan bertanggung jawab. Murobbi yang hadirnya mampu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, bertakwa, dan berjiwa muslim sejati yang mencerminkan makna religius itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti merasa penting untuk meneliti **“Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (*Murobbi*) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks studi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang?
2. Adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang?
3. Adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara rinci, mengevaluasi serta menemukan pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) dalam membentuk perilaku religius dan disiplin para santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang sebagai berikut:

1. Untuk menguji adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.
2. Untuk menguji adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.
3. Untuk menguji adakah pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dan memberikan kontribusi pemikiran bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Terutama bagi penulis, Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dan pembaca, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam peran guru *murobbi* sebagai wali asrama untuk membangun perilaku religius dan kedisiplinan santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan peran *murobbi* sebagai guru wali asrama *murobbi*, khususnya pada guru wali asrama *murobbi* dan santri yang

tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dalam membangun perilaku religius dan kedisiplinan santri.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menambah referensi lainnya untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam pengaruh peran guru wali asrama (*murobbi*) guna membentuk perilaku religius dan kedisiplinan di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Pertama

Ha₁: Terdapat pengaruh positif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Ho₁: Terdapat pengaruh negatif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

2. Hipotesis Kedua

Ha₁: Terdapat pengaruh positif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Ho₁: Terdapat pengaruh negatif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

3. Hipotesis Ketiga

Ha₁: Terdapat pengaruh positif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Ho₁: Terdapat pengaruh negatif antara peran guru wali asrama (*murobbi*) dengan perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (Murobbi) Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang” adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru wali asrama (*murobbi*) mempengaruhi perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.
2. Kedisiplinan dapat menjadi faktor pendukung yang menumbuhkan perilaku religius santri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara optimal dan terarah, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian menjadi dua, yaitu lokasi dan variabel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Malang dengan populasi seluruh santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu peran guru wali asrama (*murobbi*) (X), dan dua variabel terikat yaitu perilaku religius (Y1), dan kedisiplinan (Y2).

H. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penelitian-penelitian sebelumnya telah dilakukan pada topik yang sama. Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya oleh orang lain, namun penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik menyoroti peran guru wali asrama/murobbi dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan yang secara umum terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Elyana Ilsan, Iga Noviekayati.²¹ 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara religius dan kecenderungan pola asuh otoriter dengan perilaku prososial remaja di pondok pesantren. Serta Tidak ada hubungan yang signifikan antara religius dengan perilaku prososial remaja. Artinya tinggi rendahnya religius tidak diikuti dengan tinggi rendahnya perilaku prososial remaja. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan perilaku prososial.
2. Penelitian Ine Sintia, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, dan Inas Masripah.²² 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menganalisis korelasi antara pandangan santri terhadap pengasuhan di pondok pesantren dengan kedisiplinan melaksanakan salat berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara sikap santri terhadap metode pengasuhan di pondok pesantren dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan salat berjamaah.
3. Penelitian Khusnul Khotimah.²³ 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memahami korelasi antara tingkat religius dan perilaku disiplin pada santriwati Madrasah Aliyah di pondok pesantren. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data skala religius dan skala PerilakuDisiplin menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religius dengan perilaku disiplin santriwati Madrasah Aliyah.

²¹ Ellyana Ilsan Eka Putri and IGAA Noviekayati, "Religiusitas, Pola Asuh Otoriter Dan PerilakuPrososial Remaja Di Pondok Pesantren," *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 03 (2015), accessed January 16, 2023, <https://core.ac.uk/reader/229329900>.

²² Ine Sinthia et al., "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (November 1, 2020): 163–174, accessed January 26, 2023, <https://doaj.org/article/d9de7091e30c4270985b877febe3c783>.

²³ Khusnul Khotimah, "Religiusitas Dan PerilakuDisiplin Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 161.

4. Penelitian Enny Fitria.²⁴ 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan religius dengan disiplin santri madrasah aliyah swasta lab IKIP. Jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan religius secara bersama-sama dengan kedisiplinan santri.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Elyana Ilsan, Iga Noviekayati. 2015, Jurnal Pesona (Jurnal Terakreditasi Sinta 2)	Sama-sama meneliti religius (variabel independen)	Variabel independen pola asuh otoriter dan variabel dependen mencangkup perilaku prososial remaja	a. Pengaruh Peran guru wali asrama (X) sebagai variabel independen. perilaku religius (Y1), dan
2	Ine Sintia, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, dan Inas Masripah. 2020, Jurnal Atthulab Islamic Religion Teaching & Learning (Jurnal Terakreditasi Sinta 4)	Sama-sama meneliti kedisiplinan (variabel dependen)	Variabel independen yaitu pola asuh pondok pesantren dan variabel dependen kedisiplinan santri pada shalat berjamaah	b. Mengambil objek pada Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
3	Khusnul Khotimah. 2019, Jurnal Studia Insania (Jurnal Terakreditasi Sinta 4)	Sama-sama meneliti religius (variabel independen) dan perilaku disiplin (variabel dependen)	Pada penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel independen yaitu religius dan variabel dependen perilaku disiplin	

²⁴ Enny Fitria, "Hubungan Konsep Diri Dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013-2014," *Jurnal-Lp2M.Umnaw.Ac.Id* 2, no. 1 (2016): 123-129.

4	Enny Fitria, 2016, Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora (Jurnal Terakreditasi Sinta 5)	Sama-sama meneliti religius (variabel independen) dan disiplin (variabel dependen)	Variabel independen mencakup hubungan konsep diri	
---	--	--	---	--

I. Definisi Operasional

Untuk membatasi spesifikasi objek kajian dalam penelitian ini, penting untuk menyediakan definisi istilah yang jelas guna menghindari interpretasi ganda yang tidak diinginkan. Berikut identifikasi pengertian istilah yang ada pada jalur tesis ini, antara lain:

1. Guru wali asuh asrama merupakan seseorang yang diamanahkan tanggung jawab untuk mengatur, mengurus, dan merencanakan. Guru wali asrama/murobbi memiliki peranan penting seperti halnya orang tua di rumah. Wali asrama/murobbi selain memiliki tugas utama sebagai pendidik, juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memiliki pribadi yang berakhlakul karimah. Ada beberapa hal yang menjadi indikator berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru wali asrama/murobbi diantaranya: a) guru wali asrama bertanggung jawab sebagai orang tua kedua, b) guru wali asrama bertanggung jawab sebagai pengajar/pembimbing, c) guru wali asrama bertanggung jawab sebagai konselor, d) guru wali asrama bertanggung jawab sebagai motivator, e) guru wali asrama/murobbi bertanggung jawab sebagai inspirator.
2. Perilaku religius yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku yang membawa manfaat dan kedamaian di lingkungan, antara lain patuh pada agama, memiliki akhlak mulia, luas pengetahuannya, rajin beribadah, cerdas, produktif, disiplin dalam menjaga keharmonisan pribadi dan sosial serta mempromosikan budaya agama. Beberapa tanda sikap religius seseorang yang dapat dijadikan indikator yakni: 1) bertekad untuk mematuhi perintah dan larangan, 2) antusias dalam mempelajari ajaran agama, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) menghargai simbol

agama, 5) akrab dengan kitab suci, 6) mengambil ajaran agama sebagai sumber ide.

3. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Maksudnya seorang yang disiplin akan selalu berusaha untuk melakukan perbuatan atau pekerjaan dengan tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin selalu dibarengi dengan tanggung jawab yang tinggi, sungguh-sungguh, ulet, jujur dalam melakukan pekerjaan. Dalam hal indikator kedisiplinan yang dapat memengaruhi pembentukan disiplin santri beberapa di antaranya adalah sasaran dan kapabilitas, contoh tauladan pemimpin, sanksi hukuman dan keketatan peraturan, bimbingan maupun pengasuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh peran guru wali asrama

a. Kajian terhadap pengaruh peran guru wali asrama

Soerjono Soekarno menjelaskan peran merupakan suatu aspek dinamis sebuah status (kedudukan), yangmana bila seseorang menjalankan hak beserta kewajibannya selaras maka ia dapat dikatakan telah dapat menjalankan satu peranan. Pada suatu organisasi masing-masing individu memiliki berbagai macam ciri khas dalam menjalankan tugas, kewajiban ataupun tanggung jawab yang telah diberikan. Adapun pendapat Gibson Invancevich dan Donelly peran merupakan sikap seseorang yang harus berkomunikasi dengan 2 sistem yang berbeda.²⁵

Dalam hakikatnya peran merupakan bentuk rangkaian Perilakutertentu yang terbentuk karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang berpengaruh terhadap bagaimana peran tersebut akan dijalankan. Sebuah peran tidak mengenal tempat baik dalam keadaan atas ataupun bawah, karna sejatinya sebuah peran ialah sama.

Sutarto berpendapat peran memiliki 3 komponen diantaranya:

- 1) Konsepsi peran, ialah suatu kepercayaan seseorang terkait apa yang dilakukan dalam suatu keadaan tertentu.
- 2) Harapan peran, ialah harapan orang lain kepada seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia selayaknya bertindak.

²⁵ SYARON BRIGETTE LANTAEDA, FLORENCE DAICY LENGKONG, and JOORIE RURU, "PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4, no. 48 (October 22, 2017), accessed June 7, 2023, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>.

3) Pelaksana peran, ialah Perilakusungguhnya dari seseorang yang berada pada posisi tertentu. Apabila ketiganya berjalan bersamaan, maka interaksi sosial akan tercipta secara berkesinambungan dan berjalan selaras.²⁶

Pokok teori dalam penelitian kali ini berkaitan dengan pengaruh peran guru wali asrama dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menjelaskan seorang guru memiliki tanggung jawab akan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik terhadap lingkungan sekolah ataupun masyarakat dengan pemberian dorongan, tauladan dan bentuk lainnya.²⁷ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat yang mengungkapkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang menerima dan memiliki tanggung jawab orang tua untuk mengajar siswa di lingkungan sekolah.²⁸

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ramayulis menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab penting dalam mengarahkan siswa agar menjadi individu yang lengkap. Guru memiliki peran utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, serta evaluator bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Menurut Abudin Nata, definisi guru adalah seseorang yang dewasa yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka, sehingga mencapai tingkat kedewasaan. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menjalankan peran mereka sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri, serta mampu

²⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Gadjah Mada University Press, 2000).

²⁷ A Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (repo.iainbatusangkar.ac.id, 2020), <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18041>.

²⁸ D Zakiah, "Ilmu Pendidikan Islam," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006.

²⁹ H Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (repo.iainbatusangkar.ac.id, 2019), <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11430>.

berbagi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai baik, dan pengalaman kepada orang lain.³⁰

Dalam bahasa Arab, istilah "guru wali asrama" dapat diterjemahkan sebagai "mudabbir". Dalam disiplin ilmu bahasa Arab, kata "mudabbir" adalah bentuk isim fa'il dari kata "dabbaro-yudabbiru" yang memiliki arti mengatur, mengurus, dan merencanakan. Istilah "mudabbir" dipahami sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengurus, dan merencanakan.³¹ Secara terminologi, "mudabbir" mengacu pada pengurus atau wali asrama yang memainkan peran utama dalam mendidik disiplin dan akhlak peserta didik. Sebagai "mudabbir," mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengatur aktivitas sehari-hari peserta didik mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Istilah "mudabbir" memiliki makna yang serupa dengan seorang manajer. Seperti yang dijelaskan oleh Ramayulis dalam Saefullah, hakikat manajemen adalah "al-tadbir" yang berarti pengaturan. Kata tersebut berasal dari kata "dabbaro" yang berarti mengatur, sementara "manajer" sendiri merujuk pada seseorang yang mengatur, merencanakan, memberikan arahan, dan mengkoordinasikan.³²

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, "wali asrama" dapat dipahami sebagai seorang guru yang ditugaskan di lingkungan asrama untuk melaksanakan pembinaan peserta didik. Sebagai wali asrama, guru tersebut diharapkan mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik di asrama. Peran "mudabbir" atau guru wali asrama sangat penting, mirip dengan peran orang tua di rumah. Peran mudabbir terletak pada tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pembimbing di asrama.

³⁰ DRHA Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (books.google.com, 2016).

³¹ A W Munawir, "Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia," *Surabaya: Pustaka Progressif* (1997).

³² U Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (digilib.uinsgd.ac.id, 2012), <http://digilib.uinsgd.ac.id/6419/1/men.pen.isl.pdf>.

Dalam penelitian ini, pengertian "wali asrama" dipahami sebagai seorang guru pendamping di lingkungan lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengawasi segala aktivitas harian peserta didik di luar jam sekolah. Mudabbir atau wali asrama memiliki peran sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman diri yang diperlukan dalam beradaptasi secara maksimal dengan lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

b. Karakteristik Guru Wali Asrama

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn, "guru" atau "pendidik" memiliki peran sebagai perantara yang membawa seseorang menuju kepribadian yang sempurna dalam perilaku, ucapan, dan hati. Tugas utama seorang guru terkait dengan penyelesaian masalah-masalah moral, etika, dan akhlak.³³

Muatan inti dalam pendidikan Islam adalah pengembangan akhlak yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. serta diwujudkan melalui Perilakudan tindakan beragama yang menghormati perbedaan agama lain. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjukkan nilai-nilai inti tersebut. Mengutip pendapat Suyatno dalam bukunya yang berjudul "Urgensi Pendidikan Karakter", berikut adalah beberapa karakteristik peran guru yang erat kaitannya dengan proses pendidikan peserta didik:

- 1) Guru berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Guru bertanggung jawab sebagai sosok yang menghormati dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik.
- 3) Guru menanamkan pemahaman bahwa kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang melalui kerjasama dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

³³ A I Rusn and Kamdani, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 1998).

- 4) Guru perlu melakukan pembaruan terkait masalah moral dengan menggali informasi secara rutin untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan akhlak dan karakter yang baik.
- 5) Guru perlu melakukan klarifikasi dan penjelasan yang berkelanjutan mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk.

Guru wali asrama atau murabbi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik di luar kelas, khususnya di lingkungan asrama. Mereka harus memiliki keahlian dan kesiapan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di lingkungan asrama. Hubungan antara guru wali asrama dengan peserta didik tidak hanya sekadar hubungan antara guru dan murid, tetapi lebih mirip hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pembinaan dan pengasuhan. Sebagai figur orang tua, guru wali asrama bertanggung jawab untuk membina perilaku dan akhlak peserta didik dengan berbagai cara yang umumnya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

Peran dan kontribusi guru wali asrama dalam proses pendidikan peserta didik meliputi berbagai hal. Mereka memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengatur lingkungan asrama agar sesuai dengan tujuan pendidikan, menyusun perencanaan kegiatan, melakukan supervisi terhadap peserta didik, menghadirkan motivasi, serta membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam intinya, peran-peran tersebut menunjukkan keterlibatan guru wali asrama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan kepentingan banyak pihak. Keberadaan guru wali asrama sangat berperan dalam mendampingi perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup mereka secara optimal.

Peran dan kontribusi guru wali asrama dalam proses pendidikan peserta didik meliputi berbagai hal, antara lain memberikan bimbingan, mengatur lingkungan, menyusun perencanaan, melakukan

supervisi, memberikan motivasi, dan menyelesaikan berbagai persoalan. Pada dasarnya, peran-peran tersebut melibatkan guru wali asrama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta menjadi tanggung jawab guru wali asrama karena mencakup kebutuhan dan kepentingan banyak orang.

Pengaruh peran guru wali asrama dalam mendampingi perkembangan peserta didik sangat penting untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup secara optimal. Sebagai figur yang hadir di lingkungan asrama, guru wali asrama berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan pendukung bagi peserta didik. Guru wali asrama membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti pengembangan pribadi, pengembangan sosial, dan pengembangan akademik. Mereka memastikan peserta didik menjalani kehidupan asrama yang teratur, disiplin, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Selain itu, guru wali asrama juga bertugas untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang muncul di lingkungan asrama. Mereka membantu peserta didik mengatasi konflik, membangun keterampilan interpersonal, dan mengembangkan sikap tanggung jawab serta kepemimpinan. Melalui keberadaannya, guru wali asrama menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi peserta didik. Mereka membantu menciptakan iklim sosial yang positif, mempromosikan nilai-nilai kebaikan, dan memfasilitasi kolaborasi serta kerjasama antar-peserta didik.

Dalam perjalanan pendidikan, guru wali asrama juga berperan sebagai mentor dan teladan bagi peserta didik. Mereka memberikan dorongan, motivasi, dan inspirasi untuk meraih tujuan hidup yang diinginkan. Guru wali asrama menjadi figur yang bisa diandalkan dan

didiskusikan oleh peserta didik dalam menghadapi perjalanan hidup mereka.³⁴

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, indikator pengaruh peran guru wali asrama yang diangkat dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Guru wali asrama menjadi orang tua kedua bagi peserta didik. Mereka membantu memberikan perhatian, bimbingan, dan pengasuhan kepada peserta didik di lingkungan asrama, mirip dengan peran seorang orang tua.
- b) Guru wali asrama memfasilitasi kemudahan dan pelayanan bagi peserta didik dalam meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Mereka memberikan dukungan dan sarana yang diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaiknya.
- c) Guru wali asrama juga berperan sebagai konselor yang memberikan kontribusi pemikiran kepada orang tua agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta memberikan saran pemecahannya. Mereka membantu memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan orang tua, serta memberikan panduan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- d) Guru wali asrama berperan sebagai motivator yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri, keberanian, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Melalui dorongan dan penguatan positif, mereka mendorong peserta didik untuk mengembangkan kualitas diri dan menghadapi tantangan dengan sikap yang positif.
- e) Guru wali asrama juga berperan sebagai supervisor yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dan prestasi belajarnya. Mereka melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan

³⁴ H E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Rosda, 2020).

membantu mereka untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi akademik.

Dengan peran-peran tersebut, guru wali asrama memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan peserta didik di luar kelas dan di lingkungan asrama. Mereka membantu membentuk karakter, mengembangkan potensi, memberikan pelayanan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

c. Tugas dan Fungsi Guru Wali Asrama

Peran guru sangatlah "signifikan dalam membangun mutu Pendidikan yang unggul." Ini disebabkan oleh "pengaruh guru dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil pendidikan." Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk menciptakan mutu Pendidikan yang baik tidak akan berhasil secara signifikan jika tidak didukung oleh guru yang memiliki "kreativitas, profesionalisme, dan kompetensi yang tinggi."³⁵

Guru memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pengasuh di lembaga pendidikan. Tugas utama mereka meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pengajar, guru memberikan peluang bagi peningkatan kemampuan pedagogis, di mana pengalaman mengajar membantu guru untuk efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu dan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik seorang guru profesional, yang diperoleh melalui pengalaman yang telah dilalui.

Fungsi utama seorang guru adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga dan

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Divisi Buku Perguruan Tinggi ..., 2007).

memiliki nilai yang perlu dijaga. Oemar Hamalik mengemukakan tiga aspek fungsi dan tanggung jawab guru, yaitu:³⁶

- 1) Guru berperan sebagai pengajar dengan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya menguasai materi atau bahan ajar, seorang guru juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam proses mengajar.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing dengan fokus memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik.
- 3) Guru berperan sebagai administrator kelas, yang berarti mereka harus memiliki kemampuan dalam mengatur ruang pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar-mengajar yang humanis, harmonis, dan mendukung kesehatan psikologis peserta didik.

Selain ketiga aspek di atas, Subari juga menyebutkan beberapa tugas dan fungsi lain yang dimiliki oleh seorang guru, antara lain:³⁷

- 1) Guru sebagai motivator: Guru memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai potensi terbaik mereka. Mereka dapat memberikan dorongan, inspirasi, dan dukungan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.
- 2) Guru sebagai fasilitator pembelajaran: Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka menyediakan sumber daya, materi, dan strategi pembelajaran yang relevan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara efektif.

³⁶ O Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (r2kn.litbang.kemkes.go.id, 2006), <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/61281>.

³⁷ D Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

- 3) Guru sebagai penilai: Guru memiliki peran dalam mengevaluasi kemajuan dan pencapaian peserta didik. Mereka memberikan penilaian objektif dan konstruktif terhadap kinerja peserta didik, baik dalam bentuk tugas, ujian, atau proyek. Penilaian ini membantu guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
- 4) Guru sebagai penghubung dengan orang tua atau wali murid: Guru berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid untuk memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Mereka memberikan informasi mengenai prestasi, kehadiran, dan permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat: Guru juga memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pembelajaran berkelanjutan. Mereka berupaya untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan materi ajar agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru wali asrama,³⁸ yang meliputi:

- 1) Guru wali asrama berperan sebagai pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendampingi peserta didik dalam proses pendidikan mereka di asrama.
- 2) Guru wali asrama berperan sebagai pembimbing yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

³⁸ Oktaviana Lika, Marsela S Duha, and Mira Santy, "Asrama Dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 3 (2022): 77–83.

- 3) Guru wali asrama berperan sebagai pelatih yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik dalam melatih setiap keterampilan yang dimiliki.
- 4) Guru wali asrama berperan sebagai penasihat yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memahami kondisi psikologis dan kepribadian peserta didik.
- 5) Guru wali asrama berperan sebagai inspirator yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai inspiratif dalam kehidupan peserta didik.

2. Perilaku Religius

a. Kajian terhadap perilaku religius

Pendapat teori fishbein yang menjelaskan tentang perilaku sebagaimana dalam penjelasan zamroni, menyatakan perilaku ialah fungsi daripada sikap, serta sangat berkaitan dengan niat. Niat dapat ditentukan oleh sikap, namun sikap itu sendiri tidak dapat menjelaskan secara spontan terhadap perilaku, melainkan melalui niat berperilaku, yakni sikap – niat – perilaku.³⁹

"Religi" berasal dari bahasa Latin "religio", yang bermakna "mengikat". Dalam konteks ini, religi atau agama umumnya mengandung peraturan dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Semua itu bertujuan untuk mengikat dan memperkuat hubungan seseorang atau sekelompok orang dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "religius" memiliki arti sebagai sesuatu yang memiliki sifat religi, berkaitan dengan keagamaan, atau terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan religi.⁴¹ Religius, merupakan perasaan paling mendalam yang dapat

³⁹ M Hajaroh, "Sikap Dan PerilakuKeagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* (1998), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2107>.

⁴⁰ Nur Azizah, "PerilakuMoral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama," *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2006): 94–109, accessed May 22, 2023, <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078/5530>.

⁴¹ "Arti Kata Religius - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed June 7, 2023, <https://kbbi.web.id/religius>.

dicapai oleh manusia, yang muncul dari hati nurani sebagai bagian dari kodrat manusia. Ini melibatkan rasa kagum, ketundukan, dan penyerahan diri yang tulus kepada Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Kuasa. Perasaan ini adalah anugerah fitrah beragama yang dapat berkembang atau terhambat tergantung pada proses pendidikan yang diterima oleh individu.⁴²

Keberagamaan atau kesalehan dapat diperlihatkan melalui berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual atau ibadah, tetapi juga terjadi saat melibatkan kekuatan spiritual dalam aktivitas lainnya. Keberagamaan tidak hanya terlihat dalam tindakan yang nyata dan terlihat oleh mata, tetapi juga melibatkan perasaan dan keyakinan yang ada di dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang mencakup berbagai dimensi atau aspek kehidupan yang beragam.⁴³

Perilaku religius merujuk pada perilaku seseorang yang kemudian mempengaruhi semua aspek aktivitas dalam kehidupannya, didasarkan pada keyakinan agama yang dianutnya. Perilaku religius ini tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius

Thouless mengemukakan bahwa terdapat empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religius seseorang, yaitu:⁴⁴

- 1) Faktor Pribadi: Faktor-faktor pribadi meliputi kecenderungan bawaan, temperamen, dan disposisi individu terhadap hal-hal spiritual. Ini mencakup kebutuhan manusia untuk mencari makna, rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan spiritual.
- 2) Faktor Lingkungan: Lingkungan sosial dan budaya di mana seseorang tumbuh memainkan peran penting dalam membentuk

⁴² Baharuddin and A Safa, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Ar-Ruzz Media, 2007).

⁴³ Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2001).

⁴⁴ Azizah, "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama."

religius. Ini mencakup pengaruh keluarga, teman, dan masyarakat sekitar dalam memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

- 3) Faktor Pendidikan dan Pengalaman: Pendidikan formal dan pengalaman hidup juga mempengaruhi perkembangan religius. Pendidikan agama, pengetahuan tentang agama, dan pengalaman spiritual yang dialami individu dapat membentuk keyakinan dan praktik keagamaan mereka.
- 4) Faktor Krisis dan Pencarian Makna: Krisis atau pengalaman hidup yang menantang sering kali memicu pencarian makna dan pertanyaan-pertanyaan eksistensial. Dalam situasi-situasi seperti ini, seseorang mungkin mencari keagamaan sebagai sumber dukungan, ketenangan, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan hidup yang mendasar.

C Smith berpendapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku religius dapat bervariasi secara signifikan, baik dari segi individu maupun konteks sosialnya. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku religius adalah lingkungan keluarga dan pendidikan agama yang diterima sejak kecil. Keluarga dan pendidikan agama memainkan peran krusial dalam membentuk keyakinan, nilai, dan praktik keagamaan seseorang. Studi menunjukkan bahwa individu yang tumbuh dalam keluarga yang religius dan menerima pendidikan agama yang kuat cenderung memiliki keterikatan dan partisipasi yang lebih tinggi dalam praktik-praktik keagamaan.⁴⁵

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku religius adalah pengalaman hidup dan perubahan sosial. Beberapa individu mungkin mengalami peristiwa signifikan dalam hidup mereka, seperti kematian keluarga, kegagalan, atau keberhasilan yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan pencarian makna.

⁴⁵ C Smith and M L Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers* (books.google.com, 2009),

Pengalaman semacam itu dapat memicu minat yang lebih besar dalam isu-isu keagamaan dan mengarah pada praktik yang lebih intensif. Selain itu, perubahan sosial seperti migrasi, urbanisasi, dan globalisasi juga dapat mempengaruhi perilaku religius dengan membawa individu ke dalam lingkungan baru yang memengaruhi praktik dan keyakinan mereka.⁴⁶

Selain faktor-faktor tersebut, pengaruh teman sebaya dan kelompok sosial juga berperan penting dalam perilaku religius seseorang. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan dan dorongan untuk terlibat dalam praktik keagamaan yang sama. Kelompok sosial yang kuat, seperti gereja, masjid, atau kelompok keagamaan lainnya, juga dapat memberikan lingkungan yang mendukung dan memperkuat perilaku religius individu.⁴⁷

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius melibatkan interaksi antara faktor individu dan konteks sosialnya. Lingkungan keluarga, pendidikan agama, pengalaman hidup, perubahan sosial, teman sebaya, dan kelompok sosial semuanya berkontribusi dalam membentuk keyakinan, nilai, dan praktik keagamaan seseorang. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu kita melihat variasi dan dinamika dalam perilaku religius di masyarakat.

c. Perilaku religius siswa Ma'had Al Qalam

Masa remaja merupakan fase transisi dimana seseorang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masalah utama yang dialami oleh remaja berkaitan dengan usia mereka dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal. Terdapat dua karakteristik yang secara jelas membedakan pengalaman religius antara remaja dan anak-anak, yaitu:

⁴⁶ R F Paloutzian and C L Park, *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (books.google.com, 2014),

⁴⁷ D R Hoge, "Religious Leadership/Clergy," *Handbook of religion and social institutions* (2006), https://link.springer.com/chapter/10.1007/0-387-23789-5_19.

1) Perkembangan kognitif (*Cognitive Development*)

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada masa remaja dapat digambarkan sebagai transisi dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak (proporsional).⁴⁸ Dalam konteks agama, Ronald Goldman menerapkan teori Piaget ini dan menjelaskan kemampuan yang semakin berkembang dari usia 6 hingga 16 tahun dalam membentuk konsep-konsep religius.⁴⁹ Pada rentang usia tersebut, kemampuan yang muncul adalah kemudahan dalam berpikir secara abstrak dengan menggunakan objek dan pengalaman sebagai dasar, serta mampu membuat generalisasi tentang sifat-sifat atau ciri-ciri umumnya.

2) Identitas (*Identity*)

Menurut Erikson dalam perkembangan psikososial, fokus harus diberikan pada krisis identitas yang dialami oleh remaja untuk menemukan jati diri dan memenuhi kebutuhan akan pengakuan, harga diri, peran sosial, ideologi, dan kesetiaan.⁵⁰ Pencapaian identitas ini terjadi dalam situasi krisis yang menantang. Meskipun kemampuan berpikir abstrak sedang berkembang, remaja belum mampu membentuk pandangan dunia yang komprehensif untuk menggantikan pemahaman mereka saat masih anak-anak. Mereka telah mencapai kematangan biologis, tetapi seringkali tidak diizinkan untuk mengungkapkannya karena adanya batasan moral. Nilai-nilai identitas yang sebelumnya diterima pada masa kanak-kanak tidak lagi diterima, sehingga remaja sering kali merasa ragu dan bingung. Hal ini dapat menimbulkan tekanan dan stres. Pendidikan dan agama perlu mendorong remaja untuk melepaskan hak-hak kekanak-kanakan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memasuki masa dewasa yang akan datang.

⁴⁸ J Piaget, "Teori Perkembangan Kognitif Piaget," Jakarta: Gramedia (2002).

⁴⁹ R Goldman, *Some Aspects of the Development of Religious Thinking in Childhood and Adolescence* (University of Reading, Department of ..., 1962).

⁵⁰ E Erikson, "Teori Perkembangan Sosial," JAKARTA: pt gramedia widasarana indonesia (2010).

Perilaku yang tampak pada masa remaja mengalami banyak perubahan penting, baik dari segi fisik maupun psikologis. Menurut Hurlock, perubahan fisik pada remaja ditandai oleh perkembangan organ reproduksi, sedangkan perubahan psikologis yang hampir umum meliputi peningkatan emosi, minat, peran, pola perilaku, dan nilai-nilai yang dipegang. Salah satu perubahan paling mencolok pada remaja adalah perubahan perilaku dan respons terhadap dunia luar.⁵¹ Menurut Kroh, perubahan perilaku remaja disebabkan oleh perubahan struktur psikis. Terjadi kemajuan dalam periode perkembangan dan perubahan perilaku yang terlihat, yang sering disebut sebagai masa *trotzalter*. Perilaku remaja dinilai oleh lingkungan sekitarnya. Penilaian dari lingkungan tersebut dapat memiliki nilai positif atau negatif, dan penilaian tersebut disebut sebagai aspek moral yang ada dalam masyarakat.⁵²

Oleh karena itu, peran seorang pendidik yang dapat dijadikan teladan sangat penting, agar dapat memberikan pengalaman yang baik kepada peserta didik sehingga perkembangan kognitif mereka dapat berkembang secara efektif sesuai dengan harapan. Dalam konteks pendidikan agama Islam untuk siswa SMA, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan agama Islam pada usia remaja bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri mereka, sehingga dapat mencegah peserta didik dari perilaku negatif saat mereka sedang mencari identitas diri.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan wacana moral, *moral feeling* atau perasaan tentang mental dan *moral action* atau

⁵¹ E B Hurlock, *Child Development* (books.google.com, 1950),.

⁵² F Ukhtia, I F Reza, and Z Zaharuddin, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *Psikis: Jurnal Psikologi ...* (2016), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/1186>.

perbuatan moral. Hal ini diharapkan agar anak dapat memahami, merasakan serta mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁵³

Pengetahuan moral (moral knowing) merupakan hal penting yang perlu diajarkan, terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) Kesadaran moral (moral awareness): Kemampuan untuk menyadari dan memahami isu-isu moral yang ada di sekitar kita.
- b) Mengetahui nilai-nilai moral (knowing moral values): Memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran, empati, keadilan, dan lainnya.
- c) Perspective taking: Kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain dan mempertimbangkan implikasi moralnya.
- d) Moral reasoning: Kemampuan untuk menggunakan logika dan pemikiran moral dalam mengambil keputusan yang benar secara etis.
- e) Pengambilan keputusan (decision making): Proses memilih tindakan yang tepat berdasarkan pertimbangan moral.
- f) Self knowledge: Memiliki pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, nilai-nilai pribadi, dan kepercayaan moral yang membimbing perilaku.

Selain pengetahuan moral, terdapat juga aspek lain yang perlu ditanamkan pada anak, yaitu moral feeling, yang merupakan sumber energi dalam diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam aspek emosional yang perlu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu:

- a) Nurani (conscience): Kesadaran dalam membedakan antara benar dan salah, dan merasa bertanggung jawab terhadap tindakan moral.

⁵³ T Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (books.google.com, 2009),

- b) Percaya diri (self esteem): Menghargai dan memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri, sehingga dapat mempertahankan keyakinan moralnya.
- c) Empati (empathy): Mampu merasakan dan memahami penderitaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian dan empati terhadap mereka.
- d) Mencintai kebenaran (loving the good): Mengembangkan cinta dan kasih sayang terhadap nilai-nilai kebenaran dan moral yang baik.
- e) Mengontrol diri (self control): Kemampuan untuk mengendalikan diri dan menahan diri dari tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.
- f) Kerendahan hati (humility): Menunjukkan sikap rendah hati, mengakui keterbatasan diri sendiri, dan bersedia belajar dari orang lain.

Terakhir, moral action merupakan bagaimana pengetahuan moral diwujudkan dalam tindakan nyata. Tindakan moral ini merupakan hasil dari tiga komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, kita perlu melihat tiga aspek karakter lainnya, yaitu:

- a) Kompetensi (competence): Kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan moral.
- b) Keinginan (will): Motivasi dan tekad untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dianut.
- c) Kebiasaan (habit): Tindakan moral yang diulang secara konsisten dan menjadi kebiasaan, sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang.

Gloc serta Stark mengemukakan bahwa ada 5 aspek religius yaitu:⁵⁴

⁵⁴ “PerilakuMoral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama | Azizah | Jurnal Psikologi,” accessed May 22, 2023, <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078>.

Dalam konteks agama, terdapat lima aspek yang berkaitan dengan dimensi keagamaan seseorang:

- a) Aspek ideologi (the ideological dimension): Merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya. Setiap agama memiliki serangkaian keyakinan yang harus diyakini oleh para pengikutnya, misalnya kepercayaan akan adanya Tuhan atau kekuatan ilahi.
- b) Aspek ritualistik (the ritualistic dimension): Merupakan tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajiban ritual yang diatur dalam agamanya. Ini meliputi pelaksanaan praktik keagamaan seperti salat, zakat, puasa, atau pergi haji bagi umat Islam.
- c) Aspek eksperiensial (the experiential dimension): Merupakan tingkat pengalaman dan perasaan seseorang dalam konteks keagamaan. Ini mencakup pengalaman emosional atau spiritual yang dialami individu, seperti merasa doanya dikabulkan atau merasakan kasih sayang Tuhan.
- d) Aspek intelektual (the intellectual dimension): Merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang dianutnya. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip agama yang dipelajari dan diinternalisasi.
- e) Aspek konsekuensial (the consequential dimension): Merupakan aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Ini melibatkan bagaimana individu berinteraksi dengan dunia dan sesama manusia berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.

Aspek-aspek keagamaan ini saling terkait dan penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu guna mengembangkan religius yang kuat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penting untuk memastikan bahwa makna dan tujuan pendidikan

tersebut mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam harus melibatkan pembelajaran tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta menjaga keselarasan dengan etika sosial atau moralitas sosial yang universal.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama juga bertujuan untuk mencapai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik, serta membantu mereka memperoleh kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teoretis atau pengetahuan agama semata, tetapi juga melibatkan aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dengan baik dalam tindakan nyata dan membantu anak didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan etika sosial dalam pendidikan agama, diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik dari segi kehidupan dunia maupun persiapan untuk kehidupan akhirat.

3. Kedisiplinan Santri

a. Pengertian kedisiplinan santri

Kedisiplinan memiliki akar kata dari "disiplin" yang memiliki awalan "ke" dan akhiran "an". Artinya, kedisiplinan mengacu pada tata tertib atau ketaatan terhadap peraturan.⁵⁵ Istilah "disiplin" memiliki asal-usul dari bahasa Latin "disciplina" yang mengacu pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah ini memiliki keterkaitan erat dengan kata "disciple" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada seseorang yang mengikuti dan belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁵⁶

Disiplin adalah suatu konsep pendidikan yang mengacu pada penggunaan aturan atau norma-norma tertentu untuk mencapai

⁵⁵ P Wjs, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka* (2006).

⁵⁶ T Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa," *Jakarta: grasindo* (2004).

standar yang sesuai atau untuk mengikuti peraturan yang tepat dalam Perilaku atau aktivitas.⁵⁷ Dalam konsep yang diajukan oleh Keith Davis, disiplin dapat dijelaskan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi atau lembaga, dengan tujuan mencapai tujuan yang ditetapkan atau sebagai tanggung jawab individu tersebut.⁵⁸

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pengajaran secara Manusiawi" menjelaskan bahwa disiplin melibatkan pengendalian diri individu terhadap berbagai bentuk aturan atau tata tertib yang berlaku, karena dipicu oleh kesadaran yang ada dalam hati seseorang.⁵⁹

Disiplin melibatkan ketaatan terhadap norma, etika, tata tertib, dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekolah tertentu. Disiplin waktu berarti memiliki sikap taat dan tepat waktu. Secara khusus, dalam Al-Qur'an, Surah Al-Asr ayat 1-3, Allah SWT menekankan pentingnya disiplin dalam menghargai waktu untuk berbagai aktivitas, baik dalam hal pekerjaan yang berkaitan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat. Ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi suatu pekerjaan. Selain itu, disiplin juga melibatkan perilaku yang saleh, taat pada kebenaran, dan sikap sabar.

b. Bentuk kedisiplinan santri

Kedisiplinan adalah suatu bentuk pengendalian terhadap perilaku, baik melalui pengaruh dari luar maupun secara internal oleh individu itu sendiri.⁶⁰ Bagi peserta didik atau siswa, disiplin adalah suatu hal yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Memahami dan mengembangkan disiplin memerlukan latihan, pendidikan, dan pembentukan kebiasaan

⁵⁷ A Suharsimi, "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi," Jakarta: Rineka Cipta (1990).

⁵⁸ A S Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional* (Alumni, 1986).

⁵⁹ Suharsimi, "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi."

⁶⁰ J Drever and N Simanjuntak, *Kamus Psikologi* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986).

yang sebaiknya dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, saat masa kanak-kanak, dan terus berkembang seiring waktu untuk mencapai tingkat disiplin yang semakin kuat.

Kedisiplinan memang merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri atau siswa. Dengan sikap disiplin, kesuksesan menjadi lebih dekat untuk diraih. Kedisiplinan mencakup kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena dipicu oleh kesadaran yang ada dalam hati individu tersebut.⁶¹ Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi suatu kebiasaan. Dengan memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai disiplin sejak usia muda, individu akan lebih cenderung menginternalisasikan dan menjadikan kedisiplinan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas dan perilaku sehari-hari mereka. Dengan demikian, kedisiplinan akan menjadi lebih alami dan terbawa hingga masa dewasa, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.

Pendapat Moch. Sochib menyatakan bahwa individu yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri sebenarnya memiliki keteraturan diri yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Ini berarti bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar mengikuti aturan dan peraturan, tetapi juga mencakup pengaturan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini oleh individu tersebut. Dengan memiliki dasar moral yang kuat, individu dapat mengembangkan dan menjaga keteraturan diri yang positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang dianut.⁶² Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan memiliki keteraturan dalam kehidupannya. Mereka mampu membedakan mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Selain itu, mereka juga memiliki keteraturan diri dalam hal agama, pergaulan, dan bidang lainnya. Dari pendapat

⁶¹ B Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010," *Media Prestasi* (2010).

⁶² M Sochib, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.[Parenting Patterns in Helping Children Develop Self-Discipline]," *Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta* (2000).

tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu tertanam dalam diri seseorang agar mereka memiliki keteraturan hidup yang baik. Dengan kedisiplinan yang kuat, seseorang mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta hidup sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Dalam Islam, kedisiplinan sangat ditekankan. Para pemeluk Islam dianjurkan untuk berlaku disiplin dengan taat terhadap peraturan dan ketentuan Allah SWT. Contohnya, dalam menjalankan ibadah shalat wajib, kedisiplinan sangat penting. Shalat wajib harus dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam dan harus dikerjakan tepat pada waktunya masing-masing. Tidak ada satu pun dari lima shalat wajib yang boleh ditinggalkan, yaitu shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Hal ini dilakukan dengan kesadaran penuh, penguasaan diri, dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat merupakan cermin dari pengendalian diri dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT.⁶³

c. Fungsi dan tujuan kedisiplinan santri

Fungsi utama disiplin adalah untuk mempermudah pengendalian diri, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin merupakan salah satu cara untuk mengatur segala perbuatan seseorang agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Gunarsa, disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan agar anak didik dapat dengan mudah mengikuti aturan dan ketentuan yang ada.⁶⁴

- 1) Membangun pemahaman dan pengetahuan tentang hak milik orang lain.
- 2) Memahami dan dengan segera patuh dalam menjalankan kewajiban serta dengan cepat mengerti larangan-larangan.

⁶³ S F Zanfiana, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad ...," *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*,(2) (2013).

⁶⁴ S D Gunarsa and Y S D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1980).

- 3) Mampu mengendalikan diri dan keinginan tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 4) Bersedia mengorbankan kesenangan pribadi tanpa perlu ditegur oleh orang lain.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan baik secara pribadi maupun sosial, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat secara umum. Disiplin juga membantu individu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Selain itu, disiplin juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan mereka.

d. Unsur disiplin

1) Peraturan dan tata tertib

King berpendapat bahwa keberadaan tata tertib merupakan elemen yang sangat penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif. Dalam lingkungan seperti ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Mereka dapat belajar dengan tekun, fokus, serius, dan kompetitif dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Rahmawati & Arsana menyatakan bahwa tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang dibuat dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan ketertiban, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui penerapan tata tertib yang baik, akan tercipta suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitasnya. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.⁶⁶

⁶⁵ LaShawn King, "An Examination of the Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students' Attitudes Toward School," *Theses and Dissertations* (January 1, 2011), accessed June 11, 2023, <https://scholarcommons.sc.edu/etd/828>.

⁶⁶ D B Rahmawati and I M Arsana, "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral Di SMP Negeri 11 Surabaya," *Kajian Moral dan ...* (2014), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/6691>.

2) Hukuman

Dalam Stanley, Baudmard mengatakan bahwa hukuman adalah cara untuk mengontrol perilaku yang mengganggu. Dia juga menjelaskan bahwa hukuman adalah konsekuensi logis dari kesalahan, sehingga siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Guru harus selalu mengetahui apakah hukuman sesuai dengan perilaku siswa sebelum mulai menerapkannya.⁶⁷

e. Indikator kedisiplinan

Menurut Suriah, seseorang dikatakan berdisiplin apabila pekerjaannya dilakukan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang juga dikatakan berdisiplin apabila mereka dengan sadar, tekun, dan tidak terpaksa mengikuti peraturan.

⁶⁸

4. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan antara peran wali asrama terhadap perilaku religius

Peran wali asrama sangat penting dalam menjalankan program pembinaan perilaku religius. Perspektif Ahmad Tafsir sejalan dengan pendapat ini. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru harus mendorong, memimpin, dan menjadi contoh yang baik.⁶⁹

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir, Ramayulis berpendapat bahwa guru memiliki tugas utama untuk membimbing siswanya agar menjadi manusia yang sempurna dan memanusiakan sesama. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memberikan pendidikan,

⁶⁷ N S Mumthas, J Munavvir, and K Abdul Gafoor, "Student and Teacher Perception of Disciplinary Practices: Types, Reasons, Consequences and Alternatives.," *Online Submission* (2014), <https://eric.ed.gov/?id=ED553153>.

⁶⁸ N Zuriah, "Pendidikan Moral \& Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Secara Kontektual Dan Futuristik, Jakarta, PT," *Bumi Aksara. Cet. II* (2015).

⁶⁹ A Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992).

pengajaran, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada siswa untuk mencapai tujuan akademik.⁷⁰

Sementara itu, Abudin Nata menyatakan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka. Tujuan utamanya adalah mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia dapat melakukan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. secara mandiri, dan menjadi orang yang mandiri dan makhluk sosial. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, moral, dan pengalaman kepada siswa.⁷¹

b. Hubungan antara peran wali asrama terhadap kedisiplinan

Perilaku religius warga asrama sangat dipengaruhi oleh peran wali asrama. Sebagai pemimpin dan pembimbing di lingkungan asrama, wali asrama bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan nilai-nilai agama. Melalui pengajaran agama, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, wali asrama dapat membantu penghuni asrama dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Tuhan. Mereka juga berperan dalam memberikan teladan yang baik dalam cara mereka menjalankan ibadah. Selain itu, wali asrama memiliki peran yang kuat dalam mendukung perilaku religius penghuni asrama, sehingga wali asrama dapat membantu penghuni asrama mengatasi dilema moral dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.⁷²

Wali asrama memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan di asrama. Sebagai figur otoritas, wali asrama bertanggung jawab untuk memberikan arahan, aturan, dan pengawasan kepada penghuni asrama. Mereka juga berfungsi sebagai pengawas dan penegak disiplin, memastikan bahwa semua penghuni mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

⁷⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*.

⁷¹ A Nata, "Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik Dan Pertengahan" (Rajagrafindo, 2004).

⁷² "Miftah, R. (2017). The Role of Dormitory Guardian... - Google Scholar," accessed mei 12, 2023,

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Johnson, ditemukan bahwa ada korelasi positif antara tingkat kedisiplinan yang tinggi dan keberadaan wali asrama yang aktif dan terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari penghuni asrama. Wali asrama memberikan pengawasan yang konsisten dan memberikan perhatian pribadi terhadap perilaku dan kegiatan penghuni, sehingga penghuni cenderung lebih patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.⁷³

Hubungan peran wali asrama dengan kedisiplinan, wali asrama memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan di lingkungan asrama. Beberapa pendapat tentang peran wali asrama termasuk sebagai pengawas dan penegak disiplin, fasilitator, mediator, dan pendukung keterlibatan penghuni. Namun, umumnya diakui bahwa wali asrama berkontribusi pada menciptakan lingkungan asrama yang disiplin.

Peran wali asrama berbeda-beda tergantung pada kebijakan, tujuan, dan institusi pendidikan. Namun, secara keseluruhan, peran wali asrama sangat penting untuk menjaga disiplin dan membantu penghuni belajar kebiasaan yang baik.

c. Hubungan antara perilaku religius terhadap kedisiplinan

Perilaku religius sering dikaitkan dengan kedisiplinan yang tinggi. Seseorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat cenderung benar-benar mematuhi ajaran dan perintah agama mereka. Banyak agama menekankan kedisiplinan sebagai bagian penting dari pengabdian kepada Tuhan dan mencapai kesucian spiritual.

Mereka yang sangat religius cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, menurut studi yang dilakukan oleh Saroglou. Mereka menjaga nilai-nilai moral yang dipegang oleh agama mereka, memenuhi kewajiban ritual, dan mematuhi aturan agama mereka. Menjaga waktu, melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan

⁷³ B. Smith, A., & Johnson, "The Role of Dormitory Guardians in Promoting Discipline in Residential Halls.," *Journal of Student Affairs* ... 42(2) (2018): 123–136.

menaati perintah dan larangan agama adalah semua contoh kedisiplinan ini.⁷⁴

Kedisiplinan dianggap penting dalam Islam dan merupakan bagian dari ibadah. Salah satu contoh nyata dari kedisiplinan dalam agama Islam adalah kebiasaan salat lima waktu yang harus dilakukan oleh umat Muslim. Salat memiliki waktu yang ditentukan, dan orang-orang diharapkan untuk mematuhi jadwal tersebut. Umat Muslim dapat meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan dan memperbaiki kualitas hidup mereka dengan berdisiplin dalam menjalankan salat secara teratur.

Perilaku religius berperan penting dalam membentuk kedisiplinan individu karena agama menawarkan kerangka moral dan etika yang jelas. Agama memberikan pedoman yang jelas tentang tindakan yang dianggap benar atau salah, serta menetapkan aturan dan ritual yang harus diikuti. Dengan mengikuti aturan-aturan ini, individu dapat mengembangkan kedisiplinan diri yang tinggi.⁷⁵

d. Hubungan antara peran wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan

Perilaku religius dan kedisiplinan siswa di asrama sangat dipengaruhi oleh peran wali asrama. Seorang wali asrama memiliki kesempatan istimewa untuk membentuk dan mempengaruhi sifat penghuni karena mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendidik warga asrama.

Wali asrama memiliki kapasitas untuk memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam dan pemahaman agama kepada siswa diasrama, mengajarkan prinsip keagamaan, dan mendorong mereka untuk beribadah secara teratur. Dengan memperhatikan dan memberikan teladan yang baik dalam hal kedisiplinan, wali asrama

⁷⁴ V Saroglou, V Delpierre, and R Dernelle, "Values and Religiosity: A Meta-Analysis of Studies Using Schwartz's Model," *Personality and individual differences* (2004), <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886903004033>.

⁷⁵ T W Hall and K J Edwards, "The Spiritual Assessment Inventory: A Theistic Model and Measure for Assessing Spiritual Development," *Journal for the scientific study of religion* (2002), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1468-5906.00121>.

juga dapat membantu menumbuhkan kebiasaan yang baik, seperti mengikuti jadwal, menjaga tata tertib asrama, dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Hubungan yang baik antara wali asrama dan para penghuni memungkinkan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku religius dan kedisiplinan para siswa diasrama.⁷⁶

Wali asrama memainkan peran penting dalam menentukan perilaku religius dan kedisiplinan penghuni asrama. Dengan posisi mereka sebagai pemimpin dan pengawas langsung, wali asrama memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan religius yang mendukung. Mereka dapat membantu penghuni memahami dan menerapkan prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pengajaran dan pembinaan agama yang terorganisir.

Selain itu, wali asrama juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penghuni berperilaku disiplin. Mereka dapat membantu menciptakan lingkungan asrama yang tertib dan teratur dengan menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas. Wali asrama juga dapat memberikan pengawasan dan pengarahan kepada penghuni, memastikan bahwa mereka mematuhi jadwal, melakukan tugas-tugas harian, dan berperilaku dengan sopan dan disiplin.

B. Kerangka Berfikir

Pengaruh peran guru wali asrama sangat berarti dalam memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan holistik di luar kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dengan memainkan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan figur yang mirip orang tua, guru wali asrama memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan oleh peserta didik di lingkungan asrama. Mereka berkontribusi dalam membentuk perilaku,

⁷⁶ I. Nurjanah, "Peran Wali Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa Di Asrama Sekolah," *Jurnal Tadris: Media Kependidikan dan Keislaman* 4(1) (2019): 51–62.

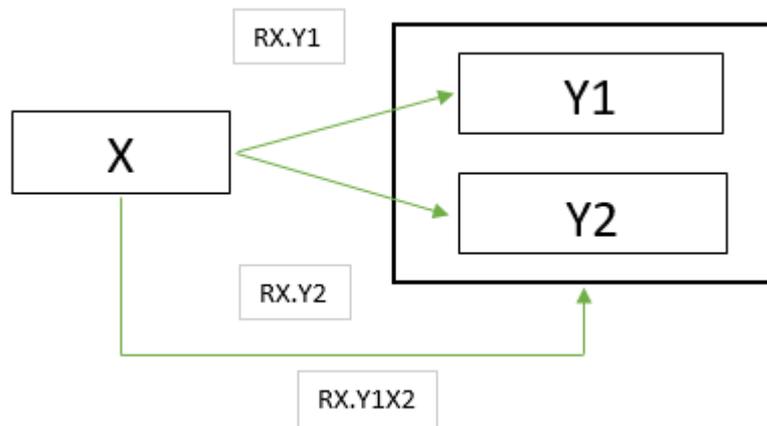
moral, dan karakter peserta didik melalui pendekatan yang mendalam dan hubungan yang erat.⁷⁷

Perilaku religius adalah salah satu bentuk perilaku patuh. Perilaku religius tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, pembentukan perilaku seorang individu memerlukan seorang yang dapat diteladaninya.

Disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat santri dan mengembangkannya menjadi manusia yang baik. Sikap seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib karena adanya kesadaran dan dorongan di dalam dirinya selain itu juga dapat dijadikan sebagai upaya pengendalian diri dan sikap seseorang dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.

Perilaku religius dan kedisiplinan para siswa di asrama tidak akan tercipta dengan sempurna tanpa peran wali asrama maka dengan adanya sosok wali asrama menjadi sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik bagi santri. Begitupun memberikan dampak pendidikan agama yang baik, menetapkan aturan yang jelas, dan membangun hubungan yang baik dengan para siswa, wali asrama dapat menjadi pengaruh positif yang signifikan dalam perkembangan pribadi dan spiritual mereka.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



⁷⁷ Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengacu pada pengumpulan dan analisis data yang berupa pernyataan atau angka yang dapat dinilai.⁷⁸ Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dengan merumuskan hipotesis tertentu. Kemudian, data dikumpulkan untuk mendukung atau menentang hipotesis tersebut, dan kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, hasil analisis dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik.⁷⁹ Metode ini memungkinkan penelitian kuantitatif untuk menemukan solusi untuk masalah penelitian setelah melakukan pengukuran menyeluruh terhadap variabel yang dikaji. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian yang disebutkan di atas untuk menguji hipotesis tentang apakah peran wali asrama memiliki pengaruh terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan, yang melibatkan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner atau angket oleh responden. Dalam pendekatan ini, tujuan utama adalah untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang diteliti, bukan informasi secara khusus.⁸⁰ Setelah kuesioner dikumpulkan, data akan diproses

⁷⁸ S Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D," *Bandung: Alfabeta* (2016).

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ M Subana \& Sudrajat, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah," *Bandung (ID), Pustaka Setia* (2005).

untuk menghasilkan angka yang mewakili setiap variabel dalam rentang nilai yang ditetapkan dalam pedoman penskoran kuesioner.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel adalah segala sesuatu yang akan diamati dan dipelajari untuk mendapatkan informasi dan membuat kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian ini, variabel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang disebut juga dengan variabel bebas, merupakan variabel yang berpengaruh atau mampu menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸¹ Adapun variabel independen pada studi ini adalah peran guru wali asrama.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat atau yang disebut juga dengan variabel konsekuen, variabel output dan juga variabel kriteria. Dalam penelitian, variabel dependen seringkali menjadi fokus utama dari analisis dan pengukuran, karena dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸² Adapun perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang menjadi variabel dependen pada penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸³ Senada dengan penjelasan sebelumnya, Arikunto menyatakan bahwa populasi merupakan subjek penelitian.⁸⁴

⁸¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

⁸⁴ A Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

Adapun yang menjadi populasi target pada penelitian ini adalah seluruh santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1 Rincian Jumlah Santri Ma'had Al Qalam

No	Kelas	Jumlah Santri
1	X	194
2	XI	181
3	XII	206

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang berjumlah 581 santri/siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menetapkan sampel, di antaranya:

- a. Keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki peneliti.
- b. Terbatas atau luasnya lingkup pengamatan, karena melibatkan banyak data.
- c. Tingkat risiko yang dihadapi peneliti yang berbeda-beda.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel “adalah bagian dari populasi” yang artinya sampel diambil secara keseluruhan jika jumlah subjeknya kurang dari 100; tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% total sampel.⁸⁵

Dalam penelitian ini, sampel meliputi keseluruhan siswa kelas X dan XI santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan menerapkan *simple random sampling*. Pada tahap pengambilan dan pengolahan data, penelitian ini memutuskan untuk memperoleh data dari siswa kelas X dan XI dengan mempertimbangkan bahwa kelas XII

⁸⁵ P D Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...* (2014).

sedang menghadapi ujian akhir di seluruh sekolah. Oleh karena itu, partisipan yang diperoleh terdiri dari individu-individu sebagai berikut:

Tabel 2 Proporsi Sampel

No	Kelas	Jumlah Santri
1	X	111
2	XI	110
Total		221

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan tingkat kesalahan, di mana sampel terdiri dari 221 siswa yang berada di tingkat SMA kelas X dan XI.⁸⁶

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

Angket (Questionnaire)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran formulir tertulis atau kuesioner kepada responden, di mana mereka diminta untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut.⁸⁷ Peneliti membuat pertanyaan dengan hati-hati dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian, kemudian mengirimkannya kepada responden melalui formulir Google (Google Form). Instrumen yang digunakan oleh peneliti mencakup:

- a. Angket peran guru wali asrama.
- b. Angket perilaku religius.
- c. Angket kedisiplinan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, para pakar menggunakan instrumen survei berupa kuesioner (angket) yang menggunakan skala likert. Skala likert

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.⁸⁸

Pada proses pengembangan instrumen ini, variabel-variabel diuraikan menjadi tanda-tanda yang kemudian digunakan sebagai panduan dalam membuat pernyataan untuk instrumen. Kriteria penilaian dilakukan dengan empat opsi jawaban yang meliputi skor 1-4 dan dibagi menjadi pernyataan yang bersifat positif (favorable).⁸⁹ Rentang positif yaitu: selalu = 5, sering = 4, kadang kadang = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan pilihan jawaban yang diisi oleh responden berdasarkan lembar kuesioner yang diberikan. Rancangan dan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Angket Peran Guru Wali Asrama

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Peran Guru Wali Asrama

Variabel	Indikator	No Butir
Guru Wali Asrama Murobbi	Guru wali asrama (murobbi) sebagai orang tua kedua bagi peserta didik	1,2,3
	Guru wali asrama (murobbi) sebagai fasilitator/pembimbing	4,5,6,7
	Guru wali asrama (murobbi) sebagai konselor	8,9,10
	Guru wali asrama (murobbi) sebagai motivator	11,12,13
	Guru wali asrama (murobbi) sebagai inspirator	14,15

⁸⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

⁸⁹ \&Sudrajat, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah."

2. Kisi-kisi Angket Perilaku Religius

Tabel 4 Kisi-kisi Angket Perilaku Religius

Variabel	Indikator	No Butir
Perilaku Religius	Aspek ideologi	1,2
	Aspek ritualistic	3, 5,
	Aspek eksperiensial	4, 6, 9,11, 14
	Aspek intelektual	7, 8
	Aspek konsekuensial	10, 13

3. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan

Tabel 5 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan

Variabel	Indikator	No Butir
Kedisiplinan	Sikap taat dan tertib terhadap peraturan Ma'had	1,2,3,4
	Sikap taat dan teratur dalam mengikuti kegiatan di Ma'had	5,6,7,8,9
	Kesungguhan hati dalam menjalankan peraturan di Ma'had	10,11,12,13

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diperoleh melalui pengujian instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian telah dirancang secara terperinci oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Setelah itu, instrumen tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh ahli, yaitu dosen pembimbing.

Untuk menguji keabsahan dan reliabilitas instrumen, instrumen tersebut diuji pada subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji coba instrumen non-sampel pada responden di luar sampel yang telah ditetapkan. Hal ini berarti instrumen diuji kepada responden yang bukan bagian dari sampel utama penelitian.

Melalui proses uji coba ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai keabsahan dan keandalan atau reliabilitas instrumen. Validitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diinginkan, sementara reliabilitas instrumen mengukur konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Hasil dari uji instrumen akan membantu peneliti untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini akurat dan terpercaya (reliable) dalam mengumpulkan data dari responden.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang dipakai untuk menunjukkan seberapa tepat sebuah instrumen. Instrumen yang tepat atau valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan yang kurang valid memiliki keabsahan/validitas yang rendah. Untuk menguji validitas tersebut, peneliti menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi *SPSS V23 statistics for windows*.

Korelasi koefisien yang dihitung menentukan validitas variabel yang sedang diuji. Selanjutnya, nilai koefisien (r hitung) dibandingkan dengan r tabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan sampel sebanyak 30 responden non sample. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tes yang diuji dianggap valid. Begitu pula, jika signifikansi ≤ 0.05 , maka alat ukur tersebut dianggap valid.⁹⁰

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket uji coba, ditemukan beberapa item yang valid dan beberapa yang tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian pada setiap variabel yang dijelaskan.

⁹⁰ S Riyanto and A A Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (books.google.com, 2020).

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Guru Wali Asrama

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Guru Wali Asrama

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan	No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
QX_1	0.511	0.361	Valid	QX_11	0.637	0.361	Valid
QX_2	0.662	0.361	Valid	QX_12	0.066	0.361	Tidak Valid
QX_3	0.661	0.361	Valid	QX_13	0.811	0.361	Valid
QX_4	0.571	0.361	Valid	QX_14	0.710	0.361	Valid
QX_5	0.587	0.361	Valid	QX_15	0.782	0.361	Valid
QX_6	0.351	0.361	Tidak Valid	QX_16	0.761	0.361	Valid
QX_7	0.236	0.361	Tidak Valid	QX_17	0.830	0.361	Valid
QX_8	0.117	0.361	Tidak Valid	QX_18	0.838	0.361	Valid
QX_9	0.232	0.361	Tidak Valid	QX_19	0.732	0.361	Valid
QX_10	0.564	0.361	Valid	QX_20	0.773	0.361	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 20 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen variabel peran guru wali asrama.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku religius

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Religius

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan	No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
QY1_1	0.407	0.361	Valid	QY1_11	0.55	0.361	Valid
QY1_2	0.442	0.361	Valid	QY1_12	0.513	0.361	Valid
QY1_3	0.567	0.361	Valid	QY1_13	0.392	0.361	Valid
QY1_4	0.315	0.361	Tidak Valid	QY1_14	0.283	0.361	Tidak Valid
QY1_5	0.327	0.361	Tidak Valid	QY1_15	0.716	0.361	Valid
QY1_6	0.67	0.361	Valid	QY1_16	0.574	0.361	Valid
QY1_7	0.091	0.361	Tidak Valid	QY1_17	0.465	0.361	Valid
QY1_8	0.467	0.361	Valid	QY1_18	0.616	0.361	Valid
QY1_9	0.544	0.361	Valid	QY1_19	0.178	0.361	Tidak Valid
QY1_10	0.289	0.361	Tidak Valid	QY1_20	0.504	0.361	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 20 item pertanyaan pada instrumen variabel perilaku religius yang valid dan 6 item pertanyaan yang tidak valid berdasarkan hasil uji validitas.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan	No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
QY2_1	0.374	0.361	Valid	QY2_8	0.282	0.361	Tidak Valid
QY2_2	0.036	0.361	Tidak Valid	QY2_9	0.644	0.361	Valid
QY2_3	0.547	0.361	Valid	QY2_10	0.585	0.361	Valid
QY2_4	0.574	0.361	Valid	QY2_11	0.73	0.361	Valid
QY2_5	0.362	0.361	Valid	QY2_12	0.656	0.361	Valid
QY2_6	0.561	0.361	Valid	QY2_13	0.52	0.361	Valid
QY2_7	0.715	0.361	Valid				

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji validitas instrumen variabel kedisiplinan menunjukkan bahwa 13 item pertanyaan valid dan 5 item pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen yang sama dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Ini tercermin dalam tingkat konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek yang diukur menggunakan instrumen yang sama atau instrumen yang setara dalam kondisi yang berbeda.⁹¹

Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus alpha dari cronbach menggunakan aplikasi lunak *SPSS V23 statistics* untuk Windows, dengan memilih menu Analisis-Skala-Analisis Reliabilitas. Keputusan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak dapat diandalkan (non-reliabel) didasarkan pada nilai alpha cronbach yang dihasilkan, di mana jika nilai alpha > 0,06 maka instrumen dianggap reliabel.⁹² Penjelasan mengenai hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Ke 2*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁹² V W Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015).

Tabel 9 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics
Peran Guru Wali Asrama, Perilaku Religius dan Kedisiplinan

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
Peran Guru Wali Asrama	0.936	15
Perilaku Religius	0.814	14
Kedisiplinan	0.787	11

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, pengaruh peran guru wali asrama diketahui mendapatkan nilai cronbach alpha $0.936 > 0,06$ yang artinya instrumen penelitian tersebut dianggap reliabel. Sedangkan variabel perilaku religius pada uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa hasil nilai cronbach alpha instrumen penelitian tersebut adalah $0.814 > 0,06$ dan dikatakan reliabel. Adapun uji reliabilitas instrumen pada variabel kedisiplinan diketahui mendapatkan nilai Cronbach Alpha $0.787 > 0,06$ yang artinya instrumen penelitian variabel kedisiplinan adalah reliabel.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga instrumen/angket dapat diaplikasikan dalam mengumpulkan data penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh partisipan/responden atau sumber data lain terkumpul.⁹³ Merujuk pendapat Subana dan Sudrajat, proses analisis data dilakukan setelah melalui 3 tahap, yaitu identifikasi, pengelolaan dan interpretasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹³ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

1. Analisis Deskriptif

a. Mean

Mean adalah nilai tengah/rata-rata dari data tunggal yang dapat diperoleh dengan menambahkan semua nilai dan membaginya dengan jumlah data. Nantinya metode ini digunakan untuk menjelaskan nilai rata-rata dari variabel penelitian peneliti.⁹⁴

b. Median

Median merujuk pada nilai tengah dari himpunan data yang telah diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya dan dikenal sebagai nilai median. Metode analisis ini digunakan untuk menentukan nilai tengah dari variabel penelitian.⁹⁵

c. Modus

Modus adalah nilai/data yang muncul dengan frekuensi tinggi atau lebih dikenal dengan istilah paling sering kali muncul yang kemudian pada analisis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian tentang nilai yang paling sering muncul.⁹⁶

d. Nilai Minimal dan Maksimal

Peneliti menggunakan nilai minimal dan maksimal untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dengan cara penghitungan manual,⁹⁷ dan menyajikan histogram melalui bantuan aplikasi *SPSS V23 statistics for windows*.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat (Asumsi Klasik) dalam penelitian ini melibatkan uji normalitas, dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data atau uji prasyarat merupakan tahap awal yang harus dilakukan untuk menentukan kecocokan data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

⁹⁴ M Subana and M Sudrajat, "Statistik Pendidikan," *Bandung: Pustaka Setia* (2000).

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ K Kadir and M Pd, "Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian," *Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada* (2016).

Dengan tahap ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah distribusi data dari penelitian adalah normal atau tidak normal. Sugiyono menyatakan bahwa data yang akan dianalisis dengan statistik parametrik harus memenuhi persyaratan distribusi normal.⁹⁸ Dengan demikian hal ini sejalan dengan pernyataan Kadir bahwa statistik inferensial, terutama yang terkait dengan analisis/statistik parametrik, memerlukan asumsi distribusi normal.⁹⁹

Untuk itu pada penelitian ini peneliti memanfaatkan aplikasi lunak *SPSS V23* statistik untuk sistem operasi Windows dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi adalah > 0.05 , maka data dianggap terdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal.¹⁰⁰ Tetapi, jika data penelitian yang menunjukkan kemampuan santri tidak berdistribusi normal, itu bukan berarti penelitian harus dihentikan. Ada fasilitas statistik non-parametrik yang dapat dimanfaatkan dalam situasi ini.¹⁰¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan uji prasyarat menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji linieritas merupakan prasyarat penting dalam menerapkan analisis korelasi atau regresi linier.¹⁰² Peneliti melakukan pengujian untuk linearitas menggunakan aplikasi *SPSS V23 statistik untuk Windows*. Keputusan ini diambil berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari > 0.5 dan nilai F hitung $< F$ yang lebih kecil dari nilai F tabel. Jika demikian, maka data tersebut dianggap memiliki hubungan linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari < 0.5 dan nilai F

⁹⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

⁹⁹ Kadir and Pd, "Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian."

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

¹⁰² Subana and Sudrajat, "Statistik Pendidikan."

hitung lebih besar > dari nilai F tabel, maka data tersebut dianggap tidak memiliki hubungan linier.¹⁰³

3. Uji Hipotesis

Uji inferensial merupakan salah satu metode untuk membuat kesimpulan dan keputusan yang terstandarisasi serta rasional dengan memanfaatkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikannya. Sehingga peneliti mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan untuk seluruh populasi. Uji inferensial memanfaatkan statistik inferensial untuk analisis data.¹⁰⁴ Tahap berikutnya, setelah data dikumpulkan, adalah menganalisis hasil pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional multivariate (Manova). Uji manova digunakan dalam penelitian ini untuk menguji 3 hipotesis, yakni hipotesis pertama, kedua dan ketiga.¹⁰⁵

- a. Pengaruh peran guru wali asrama (X1) dengan perilaku religius (Y1)
- b. Pengaruh peran guru wali asrama (X1) dengan kedisiplinan (Y2)
- c. Pengaruh peran guru wali asrama (X1) dengan perilaku religius (Y1) dan kedisiplinan (Y2)

Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu:

- a. apabila r / R hitung $> r / R$ tabel atau signifikansi < 0.05 , maka terdapat korelasi antar variabel tersebut.
- b. Apabila r / R hitung $< r / R$ tabel atau signifikansi < 0.05 , maka tidak terdapat korelasi antar variabel tersebut.

Dalam melihat kuat hubungan antar variabel independen dan dependen yaitu dengan berpedoman pada tabel intepretasi nilai r / R , dengan rincian sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰³ N Sudjana, "Metode Statistika," Bandung: Tarsito (2005).

¹⁰⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D."

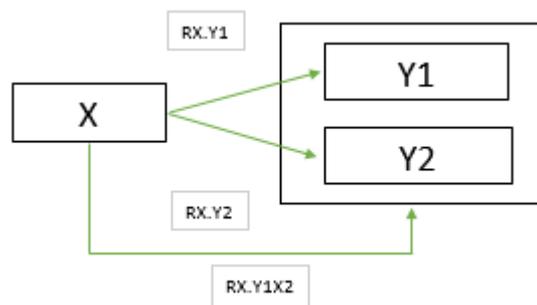
¹⁰⁵ I Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)," Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas ... (2016).

¹⁰⁶ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (202.70.136.141, 2019), <http://202.70.136.141:8080/handle/123456789/62880>.

Tabel 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpetasi
0.800 – 1.00	Sangat Kuat
0.600 – 0.800	Kuat
0.400 – 0.600	Sedang atau Cukup
0.200 – 0.400	Lemah
0.00 – 0.200	Sangat Lemah

Gambar 2 Pola Analisis Data



Keterangan

X : Peran guru wali asrama

Y1 : Perilaku religius

Y2 : Kedisiplinan

RX.Y1 : Pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius

RX.Y2 : Pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan

RX.Y1.Y2 : Pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam

H. Matrik Penelitian

Tabel 11 Matrik Penelitian

Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang

Variabel	Indikator	Sumbe Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Hipotesis
Peran Guru Wali Asrama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru wali asrama (murobbi) sebagai orang tua kedua bagi peserta didik 2. Guru wali asrama (murobbi) sebagai fasilitator/pembimbing 3. Guru wali asrama (murobbi) sebagai konselor 4. Guru wali asrama (murobbi) sebagai motivator 5. Guru wali asrama (murobbi) sebagai inspirator 	Responden (Siswa Kelas X dan XI Santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey 2. Metode pengumpulan data menggunakan angket (Questioner) 3. Ananlisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda dan manova 	Peran Guru Wali Asrama Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang
Perilaku Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Ideologi 2. Aspek Ritualistik 3. Aspek Eksperensial 4. Aspek Intelektual 5. Aspek Konsekuensial 			
Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap taat dan tertib terhadap peraturan Ma'had 2. Sikap taat dan teratur dalam mengikuti kegiatan di Ma'had 3. Kesungguhan hati dalam menjalankan peraturan di Ma'had 			

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Peran Wali Asuh Asrama

Tabel 12 Analisis Deskriptif Variabel Peran Wali Asuh Asrama

Statistics		
Peran Guru Wali Asrama		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		61.86
Median		62.00
Mode		75
Minimum		32
Maximum		75

Tabel diatas dengan data 221 responden, dapat diketahui diketahui bahwa variabel Pengaruh peran guru wali asrama memiliki mean 61.86, median 62, dan modus 75 serta data tersebut memiliki nilai minimal 32 dan nilai maksimal 75.

Selanjutnya guna menjelaskan tabel distribusi frekuensi maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengurutkan data dari skor terendah hingga tertinggi, tahap berikutnya peneliti menentukan rentang atau range (R) dengan mencari selisih skor tertinggi dan terendah

$$R = 75 - 32$$

$$R = 43$$

Setelah menentukan rentang (R), peneliti dapat menggunakan rumus Sturges untuk menentukan jumlah kelas interval yakni: $(BK) = 1 + 3.3 \log n$.¹⁰⁷ sedangkan untuk menentukan panjang kelas maka menggunakan rumus: Panjang Kelas (p) = Rentang (R) / Banyak Kelas (BK).

¹⁰⁷ Kadir and Pd, "Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian."

$$BK = 1 + 33 \log n \qquad P = R/BK$$

$$BK = 1 + 33 \log n (221) \qquad P = 43/9$$

$$BK = 1 + 33 (2.344) \qquad P = 4.777$$

$$BK = 1 + 7.7352 \qquad P = 5$$

$$BK = 8.7352$$

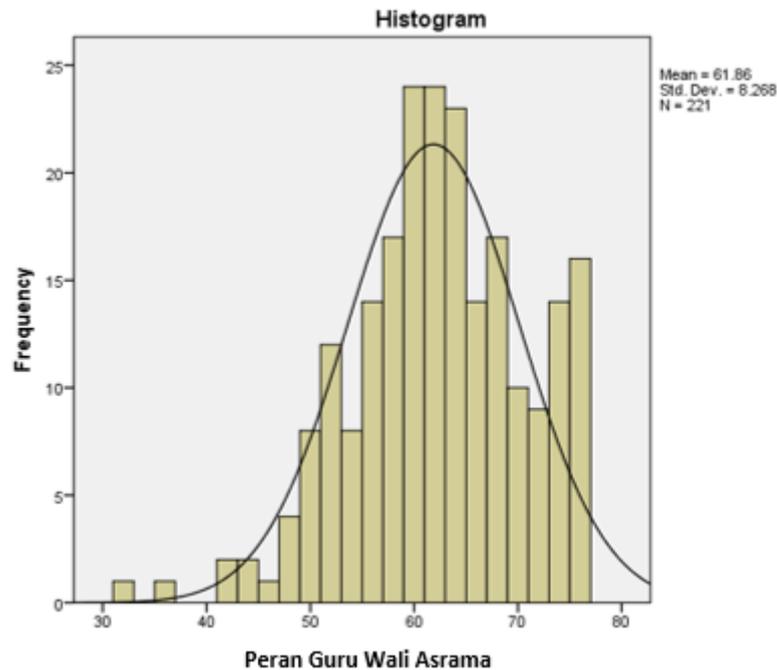
$$BK = 9$$

Adapun penyajian distribusi frekuensial sebagai berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Data Peran Guru Wali Asrama

No	Skor	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	32 - 36	2	%
2	37 - 41	1	%
3	42 - 46	4	%
4	47 - 51	14	%
5	52 - 56	32	%
6	57 - 61	56	%
7	62 - 66	46	%
8	67 - 71	32	%
9	72 - 75	34	%

Gambar 3 Histogram Peran Guru Wali Asrama



2. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Religius

Tabel 14 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku religius

Statistics		
Perilaku Religius		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		58.42
Median		59.00
Mode		58 ^a
Minimum		39
Maximum		68

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel diatas dengan data 221 responden, dapat diketahui diketahui bahwa variabel pengaruh peran guru wali asrama memiliki mean 58.42, median 59, dan modus 58 serta data tersebut memiliki nilai minimal 39 dan nilai maksimal 68.

Selanjutnya guna menjelaskan tabel distribusi frekuensi maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengurutkan data dari

skor terendah hingga tertinggi, tahap berikutnya peneliti menentukan rentang atau range (R) dengan mencari selisih skor tertinggi dan terendah

$$R = 68 - 39$$

$$R = 29$$

Setelah menentukan rentang (R), peneliti dapat menggunakan rumus Sturges untuk menentukan jumlah kelas interval yakni: $(BK) = 1 + 3.3 \log n$.¹⁰⁸ sedangkan untuk menentukan panjang kelas maka menggunakan rumus: Panjang Kelas (p) = Rentang (R) / Banyak Kelas (BK).

$$BK = 1 + 3.3 \log n \qquad P = R/BK$$

$$BK = 1 + 3.3 \log n (221) \qquad P = 29/9$$

$$BK = 1 + 3.3 (2.344) \qquad P = 3.222$$

$$BK = 1 + 7.7352 \qquad P = 3$$

$$BK = 8.7352$$

$$BK = 9$$

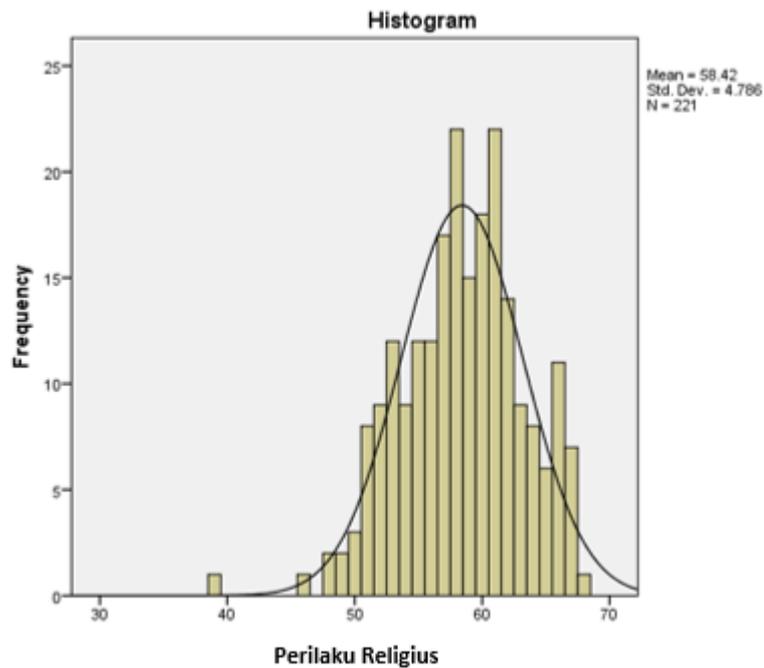
Adapun penyajian distribusi frekuensial sebagai berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Religius

No	Skor	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	39 - 43	1	%
2	44 - 46	1	%
3	47 - 49	4	%
4	50 - 52	20	%
5	53 - 55	33	%
6	56 - 58	51	%
7	59 - 61	55	%
8	62 - 64	31	%
9	65 - 68	25	%

¹⁰⁸ Ibid.

Gambar 4 Histogram Perilaku Religius



3. Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan

Tabel 16 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan

Statistics		
Kedisiplinan		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		45.39
Median		45.00
Mode		44
Minimum		27
Maximum		55

Tabel diatas dengan data 221 responden, dapat diketahui diketahui bahwa variabel pengaruh peran guru wali asrama memiliki mean 45.39, median 45, dan modus 44 serta data tersebut memiliki nilai minimal 27 dan nilai maksimal 55.

Selanjutnya guna menjelaskan tabel distribusi frekuensi maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengurutkan data dari

skor terendah hingga tertinggi, tahap berikutnya peneliti menentukan rentang atau range (R) dengan mencari selisih skor tertinggi dan terendah

$$R = 55 - 27$$

$$R = 28$$

Setelah menentukan rentang (R), peneliti dapat menggunakan rumus Sturges untuk menentukan jumlah kelas interval yakni: $(BK) = 1 + 3.3 \log n$.¹⁰⁹ sedangkan untuk menentukan panjang kelas maka menggunakan rumus: Panjang Kelas (p) = Rentang (R) / Banyak Kelas (BK).

$$BK = 1 + 3.3 \log n \qquad P = R/BK$$

$$BK = 1 + 3.3 \log n (221) \qquad P = 28/9$$

$$BK = 1 + 3.3 (2.344) \qquad P = 3.111$$

$$BK = 1 + 7.7352 \qquad P = 3$$

$$BK = 8.7352$$

$$BK = 9$$

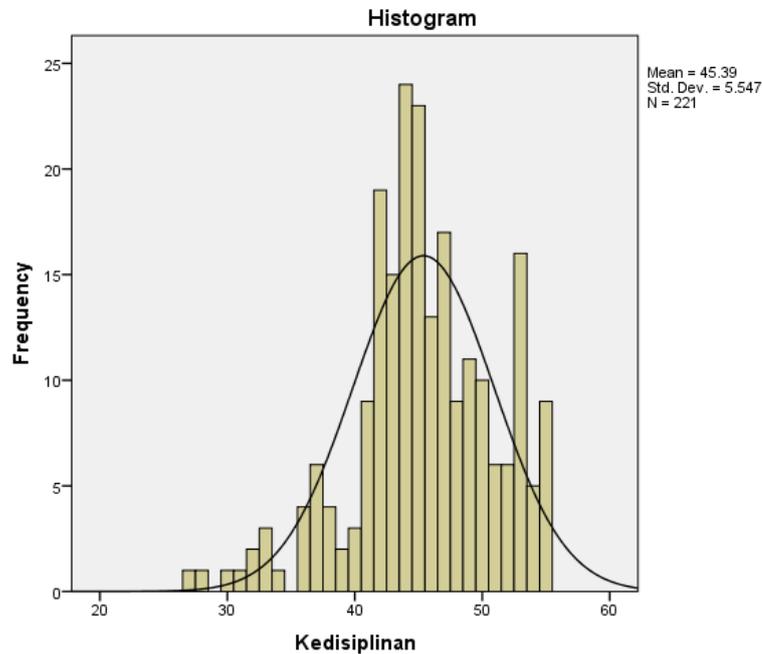
Adapun penyajian distribusi frekuensial sebagai berikut:

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan

No	Skor	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	27 - 31	4	%
2	32 - 34	6	%
3	35 - 37	10	%
4	38 - 40	9	%
5	41 - 43	43	%
6	44 - 46	60	%
7	47 - 49	37	%
8	50 - 52	22	%
9	53 - 55	30	%

¹⁰⁹ Ibid.

Gambar 5 Histogram Kedisiplinan



B. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, uji prasyarat atau asumsi klasik digunakan untuk menentukan model korelasi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Beberapa uji prasyarat yang umum digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu langkah dalam menguji prasyarat asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, serta digunakan untuk menentukan model korelasi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual, dengan bantuan aplikasi SPSS V23 Statistics for Windows. Keputusan dalam uji normalitas ini diambil berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.¹¹⁰

Tabel 18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41226086
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.024
	Negative	-.027
Test Statistic		.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS V23 Statistics for Windows, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Dalam konteks ini, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Hal ini mendukung asumsi klasik yang diperlukan dalam beberapa metode statistik parametrik. Oleh karena itu, model korelasi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis dapat didasarkan pada asumsi distribusi normal pada data residual tersebut.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu rangkaian dari uji prasyarat dengan analisis korelasi ganda atau regresi linier.¹¹¹ Peneliti melakukan

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Ibid.

uji linieritas dengan menggunakan program statistik Windows SPSS V23, adapun untuk pengambilan keputusan dapat menggunakan 2 cara:

- ❖ Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - Jika nilai deviation from Linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - Jika nilai deviation from Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- ❖ Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Adapun untuk hasil uji linieitas adalah sebagai berikut:

- a. Uji linieritas antara Pengaruh Peran guru wali asrama terhadap Perilaku religius

Tabel 19 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku religius *	Between Groups	(Combined)	1403.626	35	40.104	2.040	.001
		Linearity	756.894	1	756.894	38.508	.000
		Deviation from Linearity	646.732	34	19.022	.968	.525
Within Groups			3636.238	185	19.655		
Total			5039.864	220			

Berdasarkan hasil uji linieritas, terdapat hubungan linier antara Pengaruh Peran guru wali asrama dengan Perilaku religius. Nilai Sig. Defiation dari Linierity adalah 0,525 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa Pengaruh Peran guru wali asrama memiliki pengaruh terhadap Perilaku religius.

- b. Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan

Tabel 20 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Peran Guru Wali Asrama	Between (Combined) Groups	1511.652	35	43.190	1.520	.041
	Linearity	477.199	1	477.199	16.794	.000
	Deviation from Linearity	1034.453	34	30.425	1.071	.374
	Within Groups	5256.882	185	28.416		
Total		6768.534	220			

Berdasarkan hasil uji linieritas, terdapat hubungan linier antara pengaruh peran guru wali asrama dengan kedisiplinan. Nilai Sig. Defiation dari Linierity adalah 0,374 lebih besar dari 0.05. maka dapat dikatakan bahwa peran guru wali asrama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas dan linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut. Terdapat beberapa metode pengujian hipotesis yang umum digunakan, tergantung pada jenis data dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

1. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

- a. Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius

Tabel 21 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.544	2.250		19.794	.000
	Peran Wali Asuh	.224	.036	.388	6.221	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Religius

Berdasarkan output analisis diatas maka dapat diketahui nilai (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti “Ada Pengaruh Peran Wali Asuh (X) terhadap Perilaku religius (Y1)”.

- b. Uji linieritas antara Pengaruh Peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan

Tabel 22 Uji linieritas antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.371	2.727		12.602	.000
	Peran Guru Wali Asrama	.178	.044	.266	4.076	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan output analisis diatas maka dapat diketahui nilai (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (X) terhadap Kedisiplinan (Y2)”.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dapat ditinjau dari hasil tabel berikut:

Tabel 23 Uji Homogenitas Varian

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
Perilaku Religius	1.479	35	185	.052
Kedisiplinan	1.233	35	185	.189

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Peran Guru Wali Asrama

$H_{0.1}$: Perilaku religius dengan pengaruh peran guru wali asrama memiliki varian yang homogen.

$H_{a.1}$: Perilaku religius dengan pengaruh peran guru wali asrama memiliki varian yang tidak homogen.

$H_{0.2}$: Kedisiplinan dengan pengaruh peran guru wali asrama memiliki varian yang homogen.

$H_{a.2}$: Kedisiplinan dengan pengaruh peran guru wali asrama memiliki varian yang tidak homogen.

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk perilaku religius $F=1.479$ dengan signifikansi 0.52, untuk kedisiplinan $F=1.233$ dengan signifikansi 0.189. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk nilai angket dan nilai post test harga F tidak signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 artinya, baik perilaku religius maupun kedisiplinan memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan.

3. Uji Homogenitas Matriks Varian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat

dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis *MANOVA* tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS tampak pada bagan berikut ini.

**Box's Test of Equality of
Covariance Matrices^a**

Box's M	113.244
F	1.270
df1	75
df2	6124.499
Sig.	.059

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Peran Guru Wali Asrama

H_0 : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama.

H_a : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen tidak sama.

Berdasarkan output analisis diatas maka dapat diketahui Nilai Box'M yang dihasilkan adalah sebesar 113.244 dengan signifikansi ($p = 0,059$). Apabila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka Nilai Box'M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang dipeoleh 0,059 lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Yang memiliki arti matriks varian /covarian dai variabel dependen sama, sehingga analisis manova dapat dilanjutkan.

4. Uji Manova

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis *MANOVA*. Uji *MANOVA* digunakan untuk

menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda.

Tabel 24 Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Perilaku Religius	1403.626 ^a	35	40.104	2.040	.001	.279
	Kedisiplinan	1511.652 ^b	35	43.190	1.520	.041	.223
Intercept	Perilaku Religius	342072.25	1	342072.25	17403.528	.000	.989
	Kedisiplinan	203180.789	1	203180.789	7150.331	.000	.975
Peran Wali Asuh Asrama	Perilaku Religius	1403.626	35	40.104	2.040	.001	.279
	Kedisiplinan	1511.652	35	43.190	1.520	.041	.223
Error	Perilaku Religius	3636.238	185	19.655			
	Kedisiplinan	5256.882	185	28.416			
Total	Perilaku Religius	759311.000	221				
	Kedisiplinan	462067.000	221				
Corrected Total	Perilaku Religius	5039.864	220				
	Kedisiplinan	6768.534	220				

a. R Squared = .279 (Adjusted R Squared = .142)

b. R Squared = .223 (Adjusted R Squared = .076)

Uji Hipotesis:

$H_{0.1}$: Tidak adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

$H_{a.1}$: Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

$H_{0.2}$: Tidak adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

$H_{a.2}$: Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

Disimpulkan dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

- a. Pengaruh antara peran guru wali asrama terhadap perilaku religius memiliki tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ dengan demikian $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang”.
- b. Pengaruh antara peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan memiliki tingkat signifikansi $0.041 < 0.05$ dengan demikian $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang”.

Untuk mengetahui pengaruh model *Peer Tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar maka digunakan analisis *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	9404.179 ^b	2.000	184.000	.000
	Wilks' Lambda	.010	9404.179 ^b	2.000	184.000	.000
	Hotelling's Trace	102.219	9404.179 ^b	2.000	184.000	.000
	Roy's Largest Root	102.219	9404.179 ^b	2.000	184.000	.000
X	Pillai's Trace	.490	1.714	70.000	370.000	.001
	Wilks' Lambda	.569	1.711 ^b	70.000	368.000	.001

Hotelling's Trace	.654	1.709	70.000	366.000	.001
Roy's Largest Root	.386	2.042 ^c	35.000	185.000	.001

a. Design: Intercept + Peran Guru Wali Asrama

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Uji Hipotesis:

$H_{0.1}$: Tidak adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

$H_{a.1}$: Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root. X memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga F untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa, " Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang".

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis dengan uji manova menggunakan aplikasi *SPSS V23 statistics for windows* diketahui nilai Sig. $0.001 < 0,05$ dengan demikian $H_{o,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”.

Hasil analisis telah menjelaskan bahwa pengaruh peran guru wali asrama sangatlah penting guna terbentuknya perilaku religius pada santri ma'had. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir yang menjadi landasan teoritis dalam studi ini. Menurut Ahmad Tafsir,¹¹² guru memegang tanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui upaya memberikan dorongan, menjadi contoh teladan, dan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Pandangan Ahmad Tafsir yang telah disebutkan sebelumnya, diikuti oleh Ramayulis yang berpendapat bahwa guru memegang tanggung jawab penting dalam membimbing peserta didik menuju menjadi manusia yang sempurna, dengan memprioritaskan pemahaman dan penghormatan terhadap sesama manusia. Tugas utama guru meliputi pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

¹¹² H Sidik, A Tafsir, and M Setiawan, “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik,” *Garut ...* (2021).

Hasil penelitian Siti Aisyah & Latif Abdul¹¹³ menyatakan bahwa peran wali asuh sangat penting dalam bagian pembentukan akhlak remaja, dimana memiliki nilai alpha Cronbach 0.933. Peranan yang diberikan guru wali asuh meberikan kesan positif terhadap pembentukan akhlak remaja (perilaku religius) kepada santri tersebut. Peranan guru wali asuh juga turut menyumbang kepada pembentukan karakter (perilaku religius) yang berlandaskan Al Quran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius santri. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai perilaku religius seorang santri.

B. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis dengan uji manova menggunakan aplikasi *SPSS V23 statistics for windows* diketahui nilai Sig. 0,041 < 0,05 dengan demikian $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”.

Dalam hasil analisis data, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh peran guru wali asrama dalam kedisiplinan santri. Seseorang yang dapat bedisiplin dengan baik maka ia tidak akan pernah merasa kesusahan dalam berbagai hal. Kedisiplinan juga merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Moch. Sohib berpendapat bahwa individu yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri juga memiliki keteraturan dalam hidup mereka, yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Sikap disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari. Keteraturan diri ini mencakup berbagai

¹¹³ Siti Aisyah Kamarudin and Latifah Abdul Majid, “Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan Dan Pembentukan Akhlak Remaja,” *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 2, no. 2 (2017): 31–37, <http://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/48/33>.

aspek kehidupan, termasuk agama, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu diinternalisasi oleh seseorang agar mereka dapat mencapai keteraturan dalam hidupnya.¹¹⁴

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan santri. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai kedisiplinan seorang santri.

C. Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root, dimana untuk setiap signifikansi memiliki hasil kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa "adanya pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang".

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki karakter yang baik akan memberikan pengaruh positif pada peserta didiknya. Konsep "guru bisa digugu dan ditiru" menunjukkan bahwa apa yang guru sampaikan tidak hanya diucapkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membawa dampak yang signifikan, karena peserta didik akan melihat dan mengamati perilaku guru sebagai contoh yang baik dan mengikuti jejaknya.¹¹⁵

Dengan memiliki karakter yang baik, seorang guru menunjukkan integritas, moralitas, etika, keteladanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diinginkan. Peserta didik akan merespons dan memperhatikan perilaku guru tersebut, dan kemungkinan besar akan meniru dan mengadopsi nilai-

¹¹⁴ Moch.Sochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998).

¹¹⁵ J Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* (2016), <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.

nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan dan mengembangkan karakter yang baik agar dapat memberikan contoh yang positif bagi peserta didiknya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat guru wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai perilaku religius dan kedisiplinan seorang santri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian, dan pembahasan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Peran Guru Wali Asrama Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang", terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan nilai signifikansi atau Sig. $0.001 < 0.05$ dengan demikian ($H_{0.1}$ ditolak), maka pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai perilaku religius seorang santri.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan nilai signifikansi atau Sig. $0.041 < 0.05$ dengan demikian ($H_{0.1}$ ditolak), maka pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai kedisiplinan seorang santri.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh peran guru wali asrama terhadap perilaku religius dan kedisiplinan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan nilai signifikansi atau Sig. < 0.05 dengan demikian ($H_{0.1}$ ditolak), maka pengaruh peran guru wali asrama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius dan kedisiplinan. Serta dapat disimpulkan juga semakin aktif dan semakin dekat wali asuh kepada santrinya maka semakin tinggi juga nilai perilaku religius kedisiplinan seorang santri.

B. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang lebih mendalam dan terperinci dalam konteks pengaruh peran guru wali asrama dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan santri, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang pentingnya kontribusi guru wali asrama dalam pendidikan Islam. Implikasi teoritisnya adalah bahwa guru wali asrama bukan hanya sekedar pengawas atau pengurus, tetapi juga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk perilaku santri dalam aspek religius dan kedisiplinan.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan teori pembinaan religius. Temuan penelitian menguatkan pandangan bahwa pendekatan yang melibatkan guru wali asrama dalam membina dan mengarahkan santri dalam aspek keagamaan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan mereka. Implikasinya adalah perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan keagamaan, yang melibatkan aspek kehidupan di asrama dan lingkungan sekitar.

Ketiga, penelitian ini juga memperkuat teori kedisiplinan dengan menyoroti peran guru wali asrama dalam membentuk kedisiplinan santri. Dalam penelitian ini, peran wali asuh sebagai pengawas, pengatur, dan pembimbing ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Implikasinya adalah pentingnya pendekatan yang berfokus pada pembinaan kedisiplinan, yang mencakup pengarahan, pengawasan, dan pembinaan nilai-nilai disiplin dalam pendidikan asrama.

Keempat, penelitian ini mendorong perkembangan teori pengaruh peran guru wali asrama dalam pendidikan Islam. Implikasinya adalah pentingnya melanjutkan studi dan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang strategi dan praktik yang efektif dalam membimbing santri dalam aspek religius dan kedisiplinan di lingkungan asrama. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan

pembentukan karakter santri, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan wali asuh dalam menjalankan tugas mereka.

Secara keseluruhan, implikasi teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini membuka pintu bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teori yang lebih mendalam tentang pengaruh peran guru wali asrama dalam pendidikan keagamaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi wali asuh dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan santri, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan asrama untuk meningkatkan pembinaan karakter dan kualitas pendidikan keagamaan bagi santri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Meningkatkan peran dan kompetensi guru wali asrama: Penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada para guru wali asrama agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam membimbing dan mendukung santri dalam aspek religius dan kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop, atau program pengembangan profesional.
2. Memperkuat kolaborasi antara guru wali asrama, guru sekolah, dan orang tua: Kerja sama yang erat antara guru wali asrama, guru sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan santri. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan saling mendukung, mereka dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung untuk pengembangan karakter santri.
3. Menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan keagamaan: Penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dalam pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter santri. Selain mengajarkan nilai-nilai agama, juga penting untuk memperhatikan aspek sosial, emosional, dan kognitif dalam pendidikan asrama. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan pembinaan nilai-nilai, refleksi, diskusi, dan praktik kehidupan sehari-hari yang menggabungkan aspek keagamaan.

4. Menyediakan sarana dan lingkungan yang mendukung: Pihak sekolah atau lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan lingkungan yang mendukung pembinaan religius dan kedisiplinan santri. Misalnya, fasilitas ibadah yang memadai, ruang konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Lingkungan yang kondusif akan memberikan dorongan dan inspirasi bagi santri untuk mengembangkan perilaku religius dan kedisiplinan yang baik.
5. Melakukan penelitian lanjutan: Mengingat pentingnya pengaruh peran guru wali asrama dalam pendidikan keagamaan, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman tentang strategi dan metode yang efektif dalam membina perilaku religius dan kedisiplinan santri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembinaan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, W, and W Waziana. "An Analysis of Teacher's Speech Acts in Teaching and Learning Process." *Teknosastik* (2019). <http://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknosastik/article/view/207>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 202.70.136.141, 2019. <http://202.70.136.141:8080/handle/123456789/62880>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Ke 2*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Aziz, A. "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* (2015). <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1147>.
- Azizah, Nur. "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama." *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2006): 94–109. Accessed May 22, 2023. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078/5530>.
- Baharuddin, and A Safa. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Ar-Ruzz Media, 2007.
- Drever, J, and N Simanjuntak. *Kamus Psikologi*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Eka Putri, Ellyana Ilsan, and IGAA Noviekayati. "Religiusitas, Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 03 (2015). Accessed January 16, 2023. <https://core.ac.uk/reader/229329900>.
- Erikson, E. "Teori Perkembangan Sosial." *JAKARTA: pt gramedia widasarana indonesia* (2010).
- Fitria, Enny. "Hubungan Konsep Diri Dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta Lab IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013-2014." *Jurnal-Lp2M.Umnaw.Ac.Id* 2, no. 1 (2016): 123–129.
- Gazali, M. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Al-Ta'dib* (2013). <https://www.neliti.com/publications/235722/optimalisasi-peran-lembaga-pendidikan-untuk-mencerdaskan-bangsa>.
- Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas ...* (2016).
- Goldman, R. *Some Aspects of the Development of Religious Thinking in Childhood and Adolescence*. University of Reading, Department of ..., 1962.
- Gunarsa, S D, and Y S D Gunarsa. *Psikologi Untuk Membimbing*. PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1980.
- Hajaroh, M. "Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah

- Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* (1998). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2107>.
- Hall, T W, and K J Edwards. “The Spiritual Assessment Inventory: A Theistic Model and Measure for Assessing Spiritual Development.” *Journal for the scientific study of religion* (2002). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1468-5906.00121>.
- Hamalik, O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. r2kn.litbang.kemkes.go.id, 2006. <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/61281>.
- Hoge, D R. “Religious Leadership/Clergy.” *Handbook of religion and social institutions* (2006). https://link.springer.com/chapter/10.1007/0-387-23789-5_19.
- Hurlock, E B. *Child Development*. books.google.com, 1950. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=MKmL74TOOpUC%5C&oi=fnd%5C&pg=PA10%5C&dq=hurlock%5C&ots=FpBerXE7XH%5C&sig=lfWOaZdW0lIR5_mErMNPUeS7GCw.
- Juhji, J. “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* (2016). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.
- Jihad, A Suyanto. “Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global).” *Jakarta: Esensi* (2013).
- Kadir, K, and M Pd. “Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian.” *Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada* (2016).
- Karlina, Lilis. “FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA.” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 147–158. Accessed February 9, 2023. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Khotimah, Khusnul. “Religiusitas Dan Perilaku Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren.” *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 161.
- Khusna, Nidhaul, and Man Temanggung. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 13, 2016): 173–200. Accessed June 5, 2023. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/581>.
- King, LaShawn. “An Examination of the Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students’ Attitudes Toward School.” *Theses and Dissertations* (January 1, 2011). Accessed June 11, 2023. <https://scholarcommons.sc.edu/etd/828>.
- Kosim, M. “Guru Dalam Perspektif Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* (2008). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/223>.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

(KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Divisi Buku Perguruan Tinggi ..., 2007.

LANTAEDA, SYARON BRIGETTE, FLORENCE DAICY LENGKONG, and JOORIE RURU. "PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4, no. 48 (October 22, 2017). Accessed June 7, 2023. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>.

Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. books.google.com, 2009. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=QBIRPLf2siQC%5C&oi=fnd%5C&pg=PA2%5C&dq=lickona%5C&ots=xepmT9nAKY%5C&sig=aAfOGn-Z9wrE5urGORQTAjJsjeA>.

Lika, Oktaviana, Marsela S Duha, and Mira Santy. "Asrama Dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 3 (2022): 77–83.

Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/287204587.pdf>.

Moch.Sochib. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada, 2005.

Muhaimin, N Ali, Suti'ah, and S L Azizah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, H E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Rosda, 2020.

Mumthas, N S, J Munavvir, and K Abdul Gafoor. "Student and Teacher Perception of Disciplinary Practices: Types, Reasons, Consequences and Alternatives." *Online Submission* (2014). <https://eric.ed.gov/?id=ED553153>.

Munawir, A W. "Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia." *Surabaya: Pustaka Progressif* (1997).

Nata, A. "Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik Dan Pertengahan." Rajagrafindo, 2004.

Nata, DRHA. *Ilmu Pendidikan Islam*. books.google.com, 2016. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=orJADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA77&dq=pendidikan+islam&ots=VFJhBgrNVO&sig=G2eOxSX-UfAbXIM7Ki_QjVAghLE.

Nurjanah, I. "Peran Wali Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa Di Asrama Sekolah." *Jurnal Tadris: Media Kependidikan dan Keislaman* 4(1) (2019): 51–62.

- Paloutzian, R F, and C L Park. *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. books.google.com, 2014. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=GS8cBQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=%22paloutzian+r+f%22%5C&ots=AQDcjI6dNr%5C&sig=ZzLpc-b9WwiIaN1BZstzV1R6cMw>.
- Permata, J T, and F Z Nasution. "Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* (2022). <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/83>.
- Piaget, J. "Teori Perkembangan Kognitif Piaget." *Jakarta: Gramedia* (2002).
- Rahmawati, D B, and I M Arsana. "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral Di SMP Negeri 11 Surabaya." *Kajian Moral dan ...* (2014). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/6691>.
- Ramayulis, H. *Filsafat Pendidikan Islam*. repo.iainbatusangkar.ac.id, 2019. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11430>.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.
- Riyanto, S, and A A Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. books.google.com, 2020. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=W2vXDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=metode+riset+penelitian+kuantitatif+penelitian+di+bidang+manajemen+teknik+pendidikan++dan+eksperimen%5C&ots=Zgvj6WI9FY%5C&sig=0i4Kw70qUxNzliGL1tvuCTY-tmU>.
- Rulmuzu, F. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* (2021). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1727>.
- Rusn, A I, and Kamdani. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 1998.
- Saefullah, U Ujang. *Manajemen Pendidikan Islam*. digilib.uinsgd.ac.id, 2012. <http://digilib.uinsgd.ac.id/6419/1/men.pen.isl.pdf>.
- Sani, R A, and M Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. books.google.com, 2016. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=Vq_xDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=%22ridwan+abdullah%22+pendidikan+karakater%5C&ots=22IRHbz5p-%5C&sig=NIQ_ra8_8qbfUdW6IwResm_prJc.
- Saroglou, V, V Delpierre, and R Dernelle. "Values and Religiosity: A Meta-Analysis of Studies Using Schwartz's Model." *Personality and individual differences* (2004). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886903004033>.

- Sastropoetro, A S. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni, 1986.
- Sidik, H, A Tafsir, and M Setiawan. “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik.” *Garut ...* (2021). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3247998%5C&val=28454%5C&title=KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK>.
- Sinthia, Ine, Dadan Nurulhaq, Asep Andi Rahman, and Imas Masripah. “Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (November 1, 2020): 163–174. Accessed January 26, 2023. <https://doaj.org/article/d9de7091e30c4270985b877febe3c783>.
- Siti Aisyah Kamarudin, and Latifah Abdul Majid. “Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan Dan Pembentukan Akhlak Remaja.” *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 2, no. 2 (2017): 31–37. <http://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/48/33>.
- Smith, A., & Johnson, B. “The Role of Dormitory Guardians in Promoting Discipline in Residential Halls.” *Journal of Student Affairs ...* 42(2) (2018): 123–136.
- Smith, C, and M L Denton. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. books.google.com, 2009. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=TubQCwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR9%5C&dq=the+religious+and+spiritual+lives+of+american+teenagers%5C&ots=c4E1Ag_6QV%5C&sig=Rerhlg2Ddj5W2lBjsCDlewAyPv0.
- Sohib, M. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.[Parenting Patterns in Helping Children Develop Self-Discipline].” *Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta* (2000).
- Subana, M, and M Sudrajat. “Statistik Pendidikan.” *Bandung: Pustaka Setia* (2000).
- Subari, D. *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudjana, N. “Metode Statistika.” *Bandung: Tarsito* (2005).
- Sudrajat, M, and M Subana. “Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.” *Bandung (ID), Pustaka Setia* (2005).
- Sugiono, P D. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...* (2014).
- Sugiono, S. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r \& D.” *Bandung: Alfabeta* (2016).
- Suharsimi, A. “Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.” *Jakarta: Rineka Cipta* (1990).

- . “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).
- Sujarweni, V W. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- Sumantri, B. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010.” *Media Prestasi* (2010).
- Sutardi, S., and S. Sugiharsono. “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 188–198.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press, 2000.
- Tafsir, A. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- . *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. repo.iainbatusangkar.ac.id, 2020. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18041>.
- Tu’u, T. “Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.” *Jakarta: grasindo* (2004).
- Ukhtia, F, I F Reza, and Z Zaharuddin. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.” *Psikis: Jurnal Psikologi* ... (2016). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/1186>.
- Umami, I. *Psikologi Remaja*. repository.metrouniv.ac.id, 2019. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI_REMAJA_repository.pdf.
- Undang-Undang, R I. “No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Bandung: Citra Umbara* (2003).
- Wjs, P. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Balai Pustaka* (2006).
- Zakiah, D. “Ilmu Pendidikan Islam.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 1992.
- Zanfiana, S F. “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Salat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad” *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi,(2)* (2013).
- Zuriah, N. “Pendidikan Moral \& Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Secara Kontektual Dan Futuristik, Jakarta, PT.” *Bumi Aksara. Cet. II* (2015).
- “Arti Kata Religius - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed June 7, 2023. <https://kbbi.web.id/religius>.
- “BNN Catat 851 Kasus Narkoba Di Indonesia Pada 2022.” Accessed June 3, 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>.
- “J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat.” Accessed May 29, 2023. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- “Kenakalan Remaja Sudah Memprihatinkan, Akademisi: Perlu Peran Bersama

Mengatasinya.” Accessed June 3, 2023.
<https://metro.sindonews.com/read/1042815/170/kenakalan-remaja-sudah-memprihatinkan-akademisi-perlu-peran-bersama-mengatasinya-1678388631>.

“Miftah, R. (2017). The Role of Dormitory Guardian... - Google Scholar.” Accessed June 12, 2023.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Miftah%2C+R.+%282017%29.+The+role+of+dormitory+guardian+in+shaping+students'+religiosity+at+Islamic+boarding+school+of+modern+Pesantren+Daarul+Quran%2C+East+Java%2C+Indonesia.+Indonesian+Journal+of+Islam+and+Muslim+Societies&btnG=.

“Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat.” Accessed June 3, 2023.
<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.

“Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama | Azizah | Jurnal Psikologi.” Accessed May 22, 2023.
<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Penentuan Populasi Sampel

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	24	24	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	52	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	305	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								--	664	349	272

Lampiran 2 Uji Coba Angket Penelitian

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden:

Nama :
 Kelas :
 Pengasuh :
 Gedung/Kamar :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pertanyaan tentang guru wali asrama murobbi.
2. Isilah angket ini dengan *apa adanya, jujur, sesuai dengan keadaan diri kamu* serta usahakanlah untuk *mengisi seluruh pertanyaan tanpa ada nomor yang terlewatkan*.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda cek list (√) pada google form yang telah disediakan.
5. Kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

Jawaban dari angket ini adalah sumbangsih yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

a. Peran Guru Wali Asrama

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak Pernah
1	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT					
2	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan saya untuk bertawakkal kepada Allah SWT					
3	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) memberikan nasihat-nasihat kepada saya untuk senantiasa menerima dan meyakini setiap ketetapan Allah SWT					
4	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan kepada saya untuk senantiasa menghormati guru					
5	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan kepada saya untuk menghormati teman sebaya					
6	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) tidak					

	mengajarkan nilai-nilai ikhlas kepada saya					
7	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) tidak mengajarkan saya untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar					
8	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk melaksanakan shalat fardu berjamaah setiap hari					
9	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk membaca Al Qur'an setiap hari					
10	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk bersedekah setiap hari					
11	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk mengikuti kajian keagamaan					
12	Guru wali asrama (murobbi) tidak memfasilitasi saya untuk mengikuti kegiatan amal/bakti sosial					
13	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler					
14	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengoptimalkan prestasi akademik					
15	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengembangkan sikap sosial terhadap lingkungan sekitar					
16	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler					
17	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk meraih prestasi terbaik dalam belajar					
18	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler					
19	Guru wali asrama (murobbi) memperhatikan hasil belajar saya					
20	Guru wali asrama (murobbi) memberikan arahan kepada saya dalam meningkatkan prestasi belajar					

b. Perilaku Religius

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak Pernah
1	Saya ingat dan memahami rukun Iman					
2	Saya ingat dan mampu menjalankan rukun Islam semampu saya					
3	Saya menjalankan shalat lima waktu berjamaah					
4	Saya belajar dengan giat karena saya yakin Allah pasti menolong saya dalam memahami pelajaran					
5	Saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan					
6	Saya tidak menyontek karena saya tahu Allah melihat saya					
7	Saya tidak mampu memahami pelajaran agama Islam					
8	Saya dapat membedakan perbuatan baik dan buruk					
9	Saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan					
10	Saya masih sulit untuk berkata jujur					
11	Saya menerima permintaan maaf orang lain					
12	Saya tidak suka mendengar pendapat orang lain					
13	Saya membiarkan pemeluk agama lain menjalankan ibadah sesuai agamanya					
14	Saya kurang menjaga lingkungan hidup ma'had (kebersihan, kenyamanan, dan ketentraman)					

c. Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak Pernah
1	Saya selalu kembali tepat waktu ke ma'had setelah berlibur					
2	Saya tidak pernah tidur hingga laut malam					
3	Saya bangun tidur sebelum masuk waktu subuh					
4	Saya selalu berangkat sekolah tepat waktu					
5	Saya mengetahui seluruh peraturan ma'had					
6	Saya mengikuti semua peraturan yang ada di ma'had					
7	Saya datang tepat waktu ketika kegiatan ma'had dilaksanakan					
8	Saya selalu meminta izin ketika ingin keluar ma'had					
9	Saya selalu tepat waktu untuk mengembalikan HP dan laptop					
10	Saya selalu tepat waktu melaksanakan shalat					
11	Saya melaksanakan peraturan ma'had dengan tertib					
12	Saya bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan ma'had					
13	Saya tidak akan melanggar peraturan ma'had					

Lampiran 3: Data Uji Validitas

a. Peran Guru Wali Asrama

No	Nama	QX_1	QX_2	QX_3	QX_4	QX_5	QX_6	QX_7	QX_8	QX_9	QX_10	QX_11	QX_12	QX_13	QX_14	QX_15	QX_16	QX_17	QX_18	QX_19	QX_20	Total
1	R.1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
2	R.2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	84
3	R.3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	95
4	R.4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	87
5	R.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	95
6	R.6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	2	4	68
7	R.7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	85
8	R.8	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	77
9	R.9	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	77
10	R.10	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	73
11	R.11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	R.12	4	4	4	5	2	5	4	5	5	2	3	5	2	2	5	3	2	2	2	2	68
13	R.13	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	2	2	3	2	3	2	2	3	71
14	R.14	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	2	3	5	5	5	5	4	5	3	5	87
15	R.15	4	4	3	3	3	3	5	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	50
16	R.16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	1	5	3	5	3	3	5	84
17	R.17	4	4	5	5	4	2	1	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	77
18	R.18	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	3	2	3	3	4	3	3	3	75
19	R.19	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	89
20	R.20	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	1	5	3	4	5	4	5	4	4	83
21	R.21	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	79
22	R.22	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	4	2	4	4	2	4	3	2	79
23	R.23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	3	5	90
24	R.24	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	88
25	R.25	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	87
26	R.26	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	3	4	84
27	R.27	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	79
28	R.28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	76
29	R.29	4	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	69
30	R.30	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	82

b. Perilaku Religius

No	Nama	QX_1	QX_2	QX_3	QX_4	QX_5	QX_6	QX_7	QX_8	QX_9	QX_10	QX_11	QX_12	QX_13	QX_14	Total
1	R.1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	54
2	R.2	5	5	4	4	5	4	2	4	4	2	5	1	5	1	51
3	R.3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	2	61
4	R.4	5	4	4	5	5	4	1	5	4	2	3	2	5	4	53
5	R.5	5	4	4	4	5	3	2	4	4	4	3	2	5	3	52
6	R.6	5	5	4	5	5	5	1	5	5	3	4	1	5	1	54
7	R.7	5	4	5	4	5	4	2	4	4	2	3	3	5	4	54
8	R.8	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	1	5	1	57
9	R.9	5	5	4	5	5	3	2	4	4	4	4	2	5	3	55
10	R.10	5	4	5	5	5	5	1	5	5	2	4	1	5	1	53
11	R.11	5	4	5	5	5	5	1	5	5	2	4	1	5	1	53
12	R.12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	64
13	R.13	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	55
14	R.14	5	5	4	5	5	1	2	4	4	3	5	2	5	3	53
15	R.15	5	5	4	5	5	4	1	5	5	2	4	1	5	4	55
16	R.16	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	1	5	1	53
17	R.17	5	5	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	2	56
18	R.18	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	5	1	5	2	56
19	R.19	5	5	4	4	5	4	2	5	4	3	5	2	5	2	55
20	R.20	5	5	5	5	5	4	3	5	5	1	4	3	5	3	58
21	R.21	5	5	4	4	5	4	2	5	5	2	4	1	5	1	52
22	R.22	5	5	5	5	5	4	1	5	5	3	5	1	5	1	55
23	R.23	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	5	1	5	2	55
24	R.24	5	5	4	4	5	4	1	4	4	2	4	1	4	4	51
25	R.25	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	4	1	5	3	55
26	R.26	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	1	5	1	55
27	R.27	5	5	5	5	5	3	1	5	5	2	5	2	5	3	56
28	R.28	5	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	1	5	1	56
29	R.29	5	5	5	5	5	4	1	5	5	3	5	1	5	2	56
30	R.30	5	5	4	5	5	4	1	4	4	2	5	1	5	3	53

c. Kedisiplinan

No	Nama	QX_1	QX_2	QX_3	QX_4	QX_5	QX_6	QX_7	QX_8	QX_9	QX_10	QX_11	QX_12	QX_13	Total
1	R.1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
2	R.2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	60
3	R.3	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	60
4	R.4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
5	R.5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	57
6	R.6	5	2	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	56
7	R.7	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
8	R.8	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
9	R.9	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	54
10	R.10	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	61
11	R.11	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	58
12	R.12	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47
13	R.13	5	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	55
14	R.14	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	56
15	R.15	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	52
16	R.16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
17	R.17	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	52
18	R.18	5	3	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	53
19	R.19	5	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	51
20	R.20	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	55
21	R.21	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	54
22	R.22	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	57
23	R.23	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	57
24	R.24	5	1	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	51
25	R.25	5	3	2	2	5	5	4	5	1	4	4	5	4	49
26	R.26	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
27	R.27	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	60
28	R.28	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	55
29	R.29	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
30	R.30	4	2	2	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	48

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

a. Peran Guru Wali Asrama

Correlation		Total
Y01	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	31
Y02	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y03	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y04	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	31
Y05	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y06	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y07	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y08	Pearson Correlation	.860**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31

Correlation		Total
Y09	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y10	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y11	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y12	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y13	Pearson Correlation	.879**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y14	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y15	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

b. Perilaku Religius

Correlation		Total
Y1	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	0.011
	N	31
Y2	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	31
Y3	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	31
Y4	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y5	Pearson Correlation	.409*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	31
Y6	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	31
Y7	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	31
Y8	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31

Correlation		Total
Y9	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	0.006
	N	31
Y10	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y11	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y12	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	31
Y13	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
Y14	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	31
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

c. Kedisiplinan

Correlation		Total
X01	Pearson Correlation	.384 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.033
	N	31
X02	Pearson Correlation	.562 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	31
X03	Pearson Correlation	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	31
X04	Pearson Correlation	.367 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.042
	N	31
X05	Pearson Correlation	.610 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
X06	Pearson Correlation	.724 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31

Correlation		Total
X07	Pearson Correlation	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
X08	Pearson Correlation	.626 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
X09	Pearson Correlation	.725 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
X10	Pearson Correlation	.658 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	31
X11	Pearson Correlation	.533 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	31
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

Lampiran 5: Angket Penelitian

Instrumen Penelitian Peran Guru Wali Asrama Murobbi

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden:

Nama :
 Kelas :
 Pengasuh :
 Gedung/Kamar :

PETUNJUK PENGISIAN

6. Instrumen ini berisikan sejumlah pertanyaan tentang guru wali asrama murobbi.
7. Isilah angket ini dengan *apa adanya, jujur, sesuai dengan keadaan diri kamu* serta usahakanlah untuk *mengisi seluruh pertanyaan tanpa ada nomor yang terlewatkan.*
8. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
9. Berilah tanda chek list (√) pada google form yang telah disediakan.
10. Kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.
11. Jawaban dari angket ini adalah sumbangsih yang sangat berarti bagi peneliti, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.

a. Peran Guru Wali Asrama

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT					
2	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan saya untuk bertawakkal kepada Allah SWT					
3	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi)					

	memberikan nasihat-nasihat kepada saya untuk senantiasa menerima dan meyakini setiap ketetapan Allah SWT					
4	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan kepada saya untuk senantiasa menghormati guru					
5	Sebagai orang tua di asrama, guru wali asrama (murobbi) mengajarkan kepada saya untuk menghormati teman sebaya					
6	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk bersedekah setiap hari					
7	Guru wali asrama (murobbi) memfasilitasi saya untuk mengikuti kajian keagamaan					
8	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan esktrakurikuler					
9	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengoptimalkan prestasi akademik					
10	Guru wali asrama (murobbi) membantu saya dalam mengembangkan sikap sosial terhadap lingkungan sekitar					

11	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler					
12	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk meraih prestasi terbaik dalam belajar					
13	Guru wali asrama (murobbi) mendorong saya untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler					
14	Guru wali asrama (murobbi) memperhatikan hasil belajar saya					
15	Guru wali asrama (murobbi) memberikan arahan kepada saya dalam meningkatkan prestasi belajar					

b. Perilaku Religius

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya percaya bahwa Allah mengetahui apa yang saya lakukan					
2	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya adalah takdir Allah					
3	Saya menjalankan shalat lima waktu berjamaah					
4	Saya belajar dengan giat karena saya yakin Allah pasti menolong saya dalam memahami pelajaran					
5	Saya melaksanakan puasa hari senin dan kamis					
6	Saya merasa tenang ketika membaca Al Quran					
7	Saya tidak mampu memahami pelajaran Agama Islam					
8	Saya dapat membedakan perbuatan baik dan buruk					
9	Saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan					
10	Saya sabar ketika menghadapi musibah					
11	Saya menerima permintaan maaf orang lain					
12	Saya tidak suka mendengar pendapat orang lain					

13	Saya tetap bersikap baik, meskipun orang lain berPerilakutidak baik pada Saya					
14	Sujud syukur saat mendapatkan nikmat					

c. Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya selalu kembali tepat waktu ke ma'had setelah berlibur					
2	Saya bangun tidur sebelum masuk waktu subuh					
3	Saya selalu berangkat sekolah tepat waktu					
4	Saya mengetahui seluruh peraturan ma'had					
5	Saya mengikuti semua peraturan yang ada di ma'had					
6	Saya datang tepat waktu ketika kegiatan ma'had dilaksanakan					
7	Saya selalu tepat waktu untuk mengembalikan HP dan laptop					
8	Saya selalu tepat waktu melaksanakan shalat					
9	Saya melaksanakan peraturan ma'had dengan tertib					
10	Saya bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan ma'had					
11	Saya tidak akan melanggar peraturan ma'had					

Lampiran 6: Data Penelitian

No	Nama	Kelas	X	Y_1	Y_2
1	R.1	X	63	58	44
2	R.2	X	61	66	48
3	R.3	X	75	59	41
4	R.4	X	62	56	47
5	R.5	X	61	53	48
6	R.6	X	52	51	47
7	R.7	X	67	58	46
8	R.8	X	57	52	46
9	R.9	X	67	58	50
10	R.10	X	69	65	55
11	R.11	X	58	58	45
12	R.12	X	68	65	53
13	R.13	X	58	60	55
14	R.14	X	69	60	53
15	R.15	X	57	53	41
16	R.16	X	57	56	47
17	R.17	X	70	66	51
18	R.18	X	60	55	48
19	R.19	X	74	59	43
20	R.20	X	65	63	51
21	R.21	X	71	54	53
22	R.22	X	75	56	41
23	R.23	X	64	53	32
24	R.24	X	64	57	44
25	R.25	X	57	66	51
26	R.26	X	63	57	42
27	R.27	X	47	49	42
28	R.28	X	72	65	53
29	R.29	X	63	58	49
30	R.30	X	71	61	50
31	R.31	X	60	61	48
32	R.32	X	62	64	53
33	R.33	X	52	58	50
34	R.34	X	36	50	41
35	R.35	X	59	58	50
36	R.36	X	55	65	52
37	R.37	X	56	61	38
38	R.38	X	74	59	45
39	R.39	X	74	54	27
40	R.40	X	72	57	42
41	R.41	X	73	61	53
42	R.42	X	59	53	47
43	R.43	X	64	52	49
44	R.44	X	75	67	55
45	R.45	X	71	66	53
46	R.46	X	68	63	42

No	Nama	Kelas	X	Y_1	Y_2
111	R.111	XI	59	50	46
112	R.112	XI	64	61	46
113	R.113	XI	75	68	55
114	R.114	XI	67	60	47
115	R.115	XI	71	62	50
116	R.116	XI	75	53	44
117	R.117	XI	72	65	54
118	R.118	XI	60	62	47
119	R.119	XI	74	62	53
120	R.120	XI	68	54	37
121	R.121	XI	68	64	49
122	R.122	XI	56	52	45
123	R.123	XI	69	63	55
124	R.124	XI	60	64	54
125	R.125	XI	56	66	41
126	R.126	XI	70	61	46
127	R.127	XI	59	54	30
128	R.128	XI	63	59	49
129	R.129	XI	62	58	38
130	R.130	XI	61	65	53
131	R.131	XI	61	55	45
132	R.132	XI	63	51	45
133	R.133	XI	62	52	42
134	R.134	XI	67	61	44
135	R.135	XI	60	67	44
136	R.136	XI	48	55	46
137	R.137	XI	65	61	42
138	R.138	XI	59	53	33
139	R.139	XI	61	58	43
140	R.140	XI	70	52	43
141	R.141	XI	53	61	44
142	R.142	XI	32	48	42
143	R.143	XI	45	56	43
144	R.144	XI	58	55	45
145	R.145	XI	75	61	42
146	R.146	XI	64	64	46
147	R.147	XI	62	56	41
148	R.148	XI	67	62	40
149	R.149	XI	62	56	45
150	R.150	XI	75	60	44
151	R.151	XI	55	48	37
152	R.152	XI	61	61	45
153	R.153	XI	65	58	49
154	R.154	XI	75	66	44
155	R.155	XI	74	64	49
156	R.156	XI	63	66	53

47	R.47	X	71	58	41
48	R.48	X	56	67	50
49	R.49	X	62	54	46
50	R.50	X	65	58	44
51	R.51	X	67	60	44
52	R.52	X	58	39	43
53	R.53	X	74	66	55
54	R.54	X	65	61	53
55	R.55	X	72	56	45
56	R.56	X	49	46	52
57	R.57	X	49	53	55
58	R.58	X	53	54	47
59	R.59	X	55	54	38
60	R.60	X	52	52	45
61	R.61	X	56	55	46
62	R.62	X	60	53	49
63	R.63	X	54	55	34
64	R.64	X	48	51	36
65	R.65	X	61	57	47
66	R.66	X	59	55	47
67	R.67	X	66	53	44
68	R.68	X	62	63	42
69	R.69	X	65	56	42
70	R.70	X	68	56	45
71	R.71	X	41	60	31
72	R.72	X	54	57	44
73	R.73	X	59	58	49
74	R.74	X	61	59	44
75	R.75	X	68	55	43
76	R.76	X	58	60	47
77	R.77	X	58	52	44
78	R.78	X	66	61	48
79	R.79	X	56	49	43
80	R.80	X	52	55	47
81	R.81	X	63	57	45
82	R.82	X	69	67	52
83	R.83	X	49	59	46
84	R.84	X	52	54	33
85	R.85	X	73	63	44
86	R.86	X	66	51	41
87	R.87	X	70	63	46
88	R.88	X	66	57	45
89	R.89	X	60	54	42
90	R.90	X	60	57	45
91	R.91	X	64	60	50
92	R.92	X	50	58	43
93	R.93	X	56	62	45
94	R.94	X	61	52	40
95	R.95	X	56	61	43

157	R.157	XI	51	55	49
158	R.158	XI	60	62	39
159	R.159	XI	75	57	43
160	R.160	XI	61	59	51
161	R.161	XI	51	59	49
162	R.162	XI	62	62	54
163	R.163	XI	65	64	52
164	R.164	XI	54	57	50
165	R.165	XI	50	66	44
166	R.166	XI	50	61	32
167	R.167	XI	52	57	36
168	R.168	XI	59	61	44
169	R.169	XI	68	57	42
170	R.170	XI	60	60	41
171	R.171	XI	59	57	44
172	R.172	XI	74	57	45
173	R.173	XI	63	61	48
174	R.174	XI	75	62	53
175	R.175	XI	58	60	45
176	R.176	XI	74	61	44
177	R.177	XI	58	55	45
178	R.178	XI	59	52	45
179	R.179	XI	75	67	54
180	R.180	XI	67	59	43
181	R.181	XI	58	58	55
182	R.182	XI	52	51	45
183	R.183	XI	73	58	44
184	R.184	XI	53	60	53
185	R.185	XI	52	57	42
186	R.186	XI	60	58	42
187	R.187	XI	55	62	44
188	R.188	XI	43	53	36
189	R.189	XI	64	59	43
190	R.190	XI	67	62	48
191	R.191	XI	56	59	43
192	R.192	XI	42	66	53
193	R.193	XI	61	66	42
194	R.194	XI	69	60	44
195	R.195	XI	49	59	37
196	R.196	XI	44	55	33
197	R.197	XI	67	61	53
198	R.198	XI	74	60	43
199	R.199	XI	63	58	44
200	R.200	XI	50	58	28
201	R.201	XI	65	57	42
202	R.202	XI	63	50	46
203	R.203	XI	64	56	54
204	R.204	XI	63	53	44
205	R.205	XI	53	51	49

96	R.96	X	56	53	46
97	R.97	X	60	57	42
98	R.98	X	75	59	50
99	R.99	X	61	63	52
100	R.100	X	61	56	37
101	R.101	X	69	61	36
102	R.102	X	61	58	55
103	R.103	X	57	62	43
104	R.104	X	47	59	51
105	R.105	X	58	61	47
106	R.106	X	63	58	45
107	R.107	X	63	51	39
108	R.108	X	75	63	47
109	R.109	X	66	60	48
110	R.110	X	75	64	51

206	R.206	XI	75	63	47
207	R.207	XI	75	67	52
208	R.208	XI	65	60	45
209	R.209	XI	74	64	53
210	R.210	XI	60	58	47
211	R.211	XI	54	51	40
212	R.212	XI	73	67	50
213	R.213	XI	52	60	47
214	R.214	XI	58	59	48
215	R.215	XI	67	62	45
216	R.216	XI	58	61	37
217	R.217	XI	64	60	47
218	R.218	XI	61	62	37
219	R.219	XI	52	56	38
220	R.220	XI	59	60	42
221	R.221	XI	64	62	42

Lampiran 7: Surat Permohonan Peizinan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-70/Ps/TL.00/05/2023

29 Mei 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Mahad Al Qalam MAN 2 Kota Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Raden Rizky Fahrial Ahmad
NIM	: 210101210060
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI 2. Dr. H. Syuhadak, M.A
Judul Penelitian	: Pengaruh Peran Guru Wali Asrama (Murobbi) Terhadap Perilaku Religiusitas Dan Kedisiplinan Santri Mahad Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Waktu Pelaksanaan	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
MA'HAD AL QALAM

Jl. Bandung no. 07 Malang, Telp. 0813 3530 5250

<https://mahad.man2kotamalang.sch.id>



SURAT KETERANGAN

No.: 78 /SK/MHD-ALQALAM/VI/2023

Menyatakan bahwa saudara

Nama : Raden Rizky Fahrial Ahmad
 Universitas : Universitas Islam Negeri Malang
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 NIM : 210101210060
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Roibin, M.Hi.
 2. Dr. H. Syuhadak, M.A.

telah melaksanakan penelitian di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang pada tanggal 25 Maret 2023 s/d 10 Juni 2023 dengan judul penelitian:

"Pengaruh Peran Guru Wali Asrama *Murobbi* Terhadap Perilaku Religius dan Kedisiplinan Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang"

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2023

Ketua ma'had,



H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A.

NIP 197106182000031001

BIOGRAFI PENELITI



- Nama : Raden Rizky Fahrial Ahmad
- Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Mei 1998
- Alamat : Perum Bintang Alam Blok M2 No: 7 RT: 40, RW: 11,
Teluk Jambe Timur, Karawang
- NIM : 210101210060
- No HP : 081317645382
- Email : 210101210060@student.uin-malang.ac.id
- Riwayat Pendidikan Formal :
1. TK/RA : Bintang Alam
 2. SD/MI : SDN Pinayungan VIII
 3. SMP/MTs : KMI Pondok Modern Darussalam Gontor
 4. SMA/MA : KMI Pondok Modern Darussalam Gontor
 5. S1 : Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas
Darussalam Gontor
 6. S2 : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang